

# LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN III TAHUN 2021

**BALAI  
BESAR  
POM DI  
SERANG**



@bbpom\_serang



@Bbpom\_serang



Bbpom Serang



081315422211



ulpkbpomserang@yahoo.com



bpom\_serang@pom.go.id





## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat Allah SWT, karena ridhoNya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021 Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke III Tahun 2021, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktunya sehingga dapat di lakukan intervensi untuk mencapai dari sasaran kinerja organisasi dapat terwujud.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan III diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini. Semoga membawa manfaat dan keberhasilan bagi semua.

Serang, Oktober 2021  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan  
di Serang



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



## RINGKASAN EKSEKUTIF

---

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan III Tahun 2021, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai Besar POM di Serang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Interim Triwulan III ini tahun 2021 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra BADAN POM RI 2020 – 2024. Renstra Balai Besar POM di Serang telah memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2021 Balai Besar POM di Serang telah merumuskan 11 (sebelas) sasaran strategis program. Perumusan sasaran program tersebut diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 4 perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM Serang;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Serang secara Akuntabel.



Secara umum, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan II Tahun 2021 sudah cukup baik. Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan III Tahun 2021 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tidak dapat disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Tidak dapat disimpulkan
		Indeks Pelayanan Publik	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Baik
		Jumlah desa pangan aman	Cukup
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	Baik



Pada Triwulan ke III tahun 2021, Indonesia masih mengalami pandemi Covid-19, dimana terdapat beberapa kebijakan nasional yang mempengaruhi capaian kinerja Balai Besar POM di Serang :

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi secara *online* dan Luring
2. Melakukan pemeriksaan dalam rangka perizinan secara *online* dan Luring
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan koordinasi antara kelompok pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan sampling dan perubahan sampling selama pandemi
5. Melakukan kegiatan KIE secara daring dan luring
6. Melakukan efisiensi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan penanganan Covid-19
7. Sampai dengan TW III BBPOM di Serang Melakukan 3 kali refocusing dan realokasi belanja antara lain:
  - Refocussing anggaran mengenai Penghematan Belanja Tunjangan Kinerja THR dan Gaji 13 TA 2021 sebagaimana disampaikan di surat nomor B-KU.01.2.021.06.21.108 pada tanggal 3 Juni 2021 perihal Penyampaian Penetapan Revisi DIPA TA 2021
  - Melakukan refocusing dan realokasi belanja kementerian/lembaga TA 2021, sebagaimana disampaikan di surat nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.327 pada tanggal 12 Juli 2021 perihal Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021
  - Melakukan refocusing dan realokasi belanja kementerian/lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, sebagaimana disampaikan di surat nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 pada tanggal 25 Juli 2021 perihal Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021

Refocussing ini berdampak pada penyesuaian target output tahun 2021 beberapa RO

8. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi PPKM
9. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa
10. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* dan sosialisasi penggunaan SIKD dan SIPANDA untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
11. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKER di Rumah Sakit
12. Melakukan revisi Rencana Strategis Unit Organisasi/Satuan Kerja (Satker) Tahun 2020-2024 di Lingkungan BPOM, sebagaimana disampaikan di surat nomor B-PR.01.02.2.21.07.21.326 pada tanggal 12 Juli 2021 perihal Penyampaian Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024. Namun hingga akhir TW III belum ada persetujuan mengenai target yang diusulkan sehingga pada penyusunan Lakip Interim TW III masih menggunakan target 2021 yang lama

# DAFTAR ISI

<b>Cover</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Ringkasan Eksekutif</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi .....	4
1.4 Isu Strategis .....	6
<b>Bab II Perencanaan Kinerja</b> .....	<b>7</b>
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	7
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021.....	9
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021 .....	10
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021.....	12
2.5 Metode Pengukuran .....	14
<b>Bab III Akuntabilitas Kinerja</b> .....	<b>16</b>
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	16
3.2 Realisasi Anggaran .....	61
<b>Bab IV Penutup</b> .....	<b>64</b>
4.1 Kesimpulan .....	64
4.2 Saran .....	66
<b>Lampiran</b> .....	<b>68</b>



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

## BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Interim Triwulan III Tahun 2021 disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang.



## 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

- 1 Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
- 2 Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
- 3 Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- 4 Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

Aspek strategis di Balai Besar POM di Serang yaitu dengan mendukung tugas dan fungsi instansi terkait atau peran terhadap perlindungan masyarakat. Berdasarkan peta strategi Badan POM periode 2020 - 2024, *outcome* yang didapat dari pengawasan obat dan makanan terdiri atas 5 (lima) *outcome* yaitu:

01

**Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar**

**Terwujudnya daya saing dan kemandirian Industri Obat dan Makanan Nasional termasuk UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan**

02

03

**Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan**

**Meningkatnya kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM ) pengawasan obat dan makanan**

04

05

**Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan dan perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan**

Dengan lima *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global. Terkait dengan peta strategi tersebut, Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Banten, mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Banten.



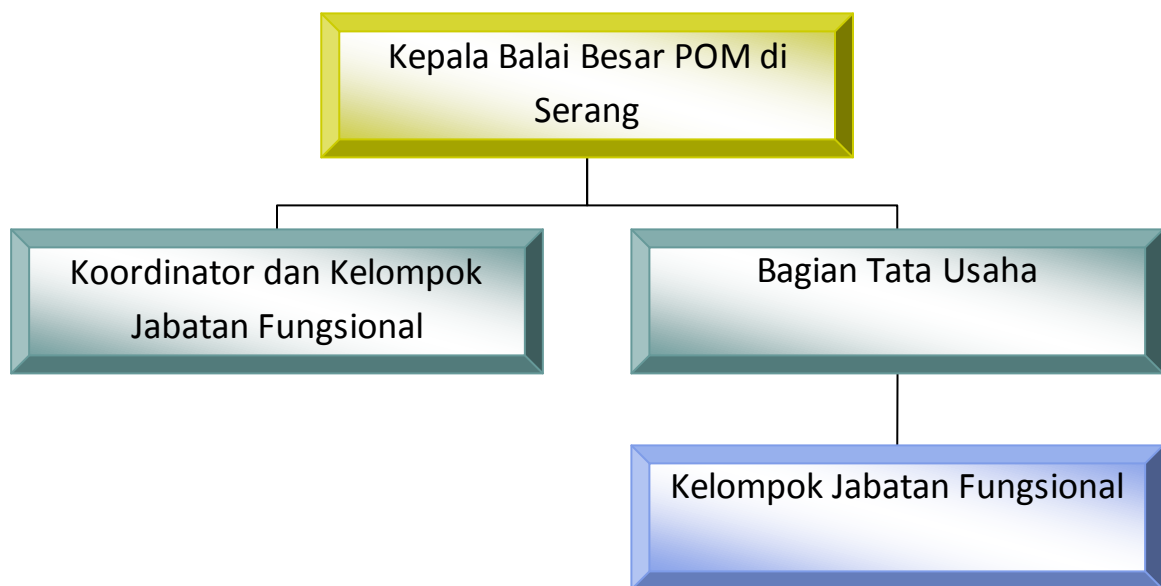
### 1.3. Struktur Organisasi

#### A. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:

#### 1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.



Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

## 2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

**Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:**

- a. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
- b. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan

### B. Loka Kabupaten Tangerang

Mulai tahun 2021 Loka Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga semua yang berkaitan dengan BBPOM Serang tidak bergabung menjadi terpisah kecuali untuk Pengujian karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.



## 1.4. Isu Strategis

### Analisis Isu Internal - Eksternal strategis/ Aktual yang terjadi di Balai Besar POM di Serang Tahun 2021

#### Isu Internal :

1. Status lahan BBPOM di Serang yang belum ada sertifikat tanahnya menyebabkan rencana penambahan alat terkendala karena ruangan tidak tersedia.
2. Persiapan dalam pemenuhan ZI untuk meraih WBK-WBBM
3. Upgrade BSL 2 pada fasilitas laboratorium uji biomolekuler. Renovasi yang akan dilakukan pada laboratorium yang belum difungsikan sesuai peruntukannya. Ada resiko duplikasi pekerjaan pada pengadaan upgrading BSL2 dengan lingkup pekerjaan renovasi ruang PCR dan lantai Laboratorium Mikrobiologi yang telah dilaksanakan pada tahun 2020
4. Pengadaan AHU untuk upgrading BSL-2 yang belum dilaksanakan hingga akhir Juni berpotensi gagal lelang dan atau indent sehingga berpotensi lewat tahun
5. Pengadaan IPAL yang terkendala status BMN berpotensi gagal pengadaan
6. IPAL BBPOM di Serang yang belum memiliki izin pengelolaan limbah dari DLH
7. Pengujian Covid-19 berpotensi memiliki risiko biohazard
8. Kasus Covid-19 semakin meningkat, proporsi WFH ditingkatkan, target sampling dan pengujian tetap, berpotensi pengujian melewati timeline
9. Perubahan SOTK namun belum diikuti dengan simplifikasi dalam rangka percepatan bisnis proses
10. Pemberlakuan Capaian Output menjadi indikator penilaian IKPA instansi dimana proporsi penilaian terbesar dari indikator lainnya (17% dari nilai total)

#### Isu Eksternal :

1. Permintaan magang/PKL/penelitian terkait pengawasan Obat dan makanan dari berbagai sekolah dan Perguruan Tinggi di BBPOM di Serang meningkat
2. Kebutuhan pengujian dalam rangka pendampingan UMKM meningkat
3. Peningkatan penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu di wilayah Provinsi Banten
4. Pembatasan kegiatan pertemuan karena kasus Covid-19 yang kembali meningkat
5. UU RI No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
6. MoU Kapolri – KaBadan POM RI Nomor KS.01.01.1.2.05.21.04 tgl.24 Mei 2021



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

---

### 2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Renstra Balai Besar POM di Serang Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada Nawacita, arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata kerja BPOM, serta Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Dalam Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai impelentasi dari Rensta.

#### A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.



## **B. Misi BPOM**

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

## **C. Tujuan BPOM**

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

## **D. Sasaran Strategis**

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.



## 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 berdasarkan RENSTRA 2020-2024

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Indeks pelayanan publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	89
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	77



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

BBPOM di Serang menyampaikan kepada kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dengan nomor surat B-PR.08.01.101.1011.12.20.10383 pada tanggal 22 Desember 2020 perihal penyampaian perubahan target indikator kinerja pada persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dari semula target 75 diubah menjadi 78.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5 Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	6 Indeks kepuasan pelaku usaha	84



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
	Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang		terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,5
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,56
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		17	Jumlah desa pangan aman	12
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan obat dan makanan belanja barang

sebesar Rp 19.116.337.000,- dan program dukungan manajemen belanja barang sebesar Rp 4.080.906.000,- serta belanja pegawai Rp 14.353.474.000,-

Pada Triwulan I BBPOM di Serang mendapatkan refocusing anggaran belanja pegawai sebesar Rp 806.000.000,- sehingga anggaran BBPOM di Serang untuk program dukungan manajemen belanja pegawai berubah menjadi Rp 13.547.474.000,-

Pada Triwulan III BBPOM di Serang mendapatkan 2 kali refocusing untuk yang pertama penghematan anggaran belanja barang sebesar Rp 1.807.511.000,- sehingga anggaran BBPOM di Serang untuk program pengawasan obat dan makanan berubah menjadi Rp 17.308.826.000,- dan untuk program dukungan manajemen belanja pegawai berubah menjadi Rp 10.227.648.000,- serta belanja barang berubah menjadi Rp 3.996.006.000,- dengan total penghematan anggaran sebesar Rp 1.131.331.000,-

Penghematan anggaran yang kedua belanja barang sebesar Rp 1.941.437.000,- sehingga anggaran BBPOM di Serang untuk program pengawasan obat dan makanan berubah menjadi Rp 15.367.389.000,- dan untuk program dukungan manajemen belanja barang berubah menjadi Rp 4.002.443.000,- dengan total penghematan anggaran sebesar Rp 1.935.000.000,-

Total anggaran BBPOM di Serang sampai dengan Triwulan III untuk program pengawasan obat dan makanan belanja barang sebesar Rp 15.367.389.000,- dan program dukungan manajemen belanja barang sebesar Rp 4.002.443.000,- serta belanja pegawai Rp 10.227.648.000,- dengan total jika digabungkan Rp 29.597.480.00,-

## 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80	80	80	80	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	62	62	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75	-	-	-	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	-	-	-	84
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75	-	-	-	75
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	-	-	-	88
4	Meningkatnya	9	Persentase keputusan/rekomendasi	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
	efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
		10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7	63,7	63,7	63,7	63,7
		11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	60	70	75	83
		12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	43	43	43
		13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	56	56	56
		14 Indeks Pelayanan Publik	3,76	-	-	3,76	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87,56	87,56	87,56	87,56	87,56
		16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	0%	35%	68%	40
		17 Jumlah desa pangan aman	12	0%	45%	85%	12
		18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	5%	60%	90%	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	22	44	76	86
		20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	43	75	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	15	25	35	43
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22 Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	-	-	-	89
		23 Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	-	-	-	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	-	-	-	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78	-	-	-	78
		26 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0,50	1	1,75	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	40	60	80	94
		28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	88



## 2.5. Metode Pengukuran

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Hasil dari capaian kinerja akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mencapai target capaian di tahun mendatang.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Untuk indikator positif, yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus 1:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

- b) Untuk indikator negatif, yaitu Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus 2:

$$\% \text{ capaian} = \frac{100\% - \text{realisasi}}{100\% - \text{rencana}}$$

- c) Untuk indikator negatif, yaitu Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah yang satuannya bukan dalam persen, maka digunakan rumus 3:

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran capaian kinerja berdasarkan perhitungan *outcome* yang ditetapkan pada sasaran strategis dapat diperoleh pada saat akhir tahun anggaran, namun demikian terdapat pengukuran capaian kinerja berdasarkan output proses. Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:



Tabel 2.4 Kriteria penilaian capaian

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang  
Periode : Interim Triwulan III tahun 2021

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi TW III

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG									
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2021	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Realisasi TW III thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	95,20	113,88	113,88	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	79,27	99,09	99,09	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	84,93	116,34	116,34	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	78,57	126,73	126,73	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan	84	-	-	-	-	-



CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Realisasi TW III thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan	
	pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja di BBPOM Serang								
		7	pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	75	-	-	0	0	-
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	88	N/A	88,16	N/A	100,18%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	87,5	88,15	100,74	100,74	Baik
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7	63,7	70,83	111,19	111,19	Sangat Baik
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	75	82,84	110,46	99,81	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	42,61	99,09	99,09	Baik
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	71,71	128,06	128,06	Tidak Dapat Disimpulkan
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	3,76	4,50	119,68	119,68	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi,	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.56	87,56	91,54	104,55	104,55	Baik



**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Realisasi TW III thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan	
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	68%	65%	95,59	65%	Baik
		17	Jumlah desa pangan aman	12	85%	65,71%	77,31	65,71%	Cukup
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	90%	80%	88,89	80%	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	76	75.32	99.11	87.58	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	75	76.68	102.24	90.21	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	35	61,21	174,89	142,35	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	-	-	0	0	-
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	-	-	0	0	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	-	-	0	0	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78	-	-	0	0	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,75	1,825	104,29	91,25	Baik



**CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Realisasi TW III thd target 2021	Kriteria Sasaran Kegiatan	
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	80	82,53	103,16	87,80	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	92	104,55	104,55	Baik

Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan III

No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW III	Kriteria Sasaran Kegiatan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	114,01	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,18	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	111,54	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,58	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,67	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	174,89	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	0	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	0	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	104,29	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	103,85	Baik



### Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang

Tabel 3.3 SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III (%)	Capaian 2021 (%)	Kategori
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	95,20	113,87	113,88	Sangat Baik
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	79.27	99.09	99.09	Baik
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	84.93	116.34	116.34	Sangat Baik
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	78.57	126.73	126.73	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

#### IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Definisi Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional). Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021.

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak

- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Pada Triwulan III Tahun 2021 terdapat penyesuaian jumlah sampel sesuai surat B.PR.03.01.2.21.07.21.263 tanggal 26 Juli 2021 perihal Permintaan Usulan Perubahan Target dan Alokasi Berdasarkan APBN-P 2021 tahap IV dan untuk komoditi OT-SK sesuai dengan surat T-PW.02.04.43.432.08.21.732 tanggal 5 Agustus 2021 perihal Perubahan Target Sampling dan Realisasi Pengujian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2021 terdapat penyesuaian jumlah sampel sebesar acak menjadi 574 sampel, yaitu 198 sampel obat, 118 sampel obat tradisional, 36 sampel suplemen Kesehatan dan 222 sampel kosmetik

Tabel 3.4 Realisasi sampel obat acak Triwulan III

No	Jenis Produk	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
						MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
							MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	0	0	182	145	145	0	0	0
2	Obat Tradisional	0	8	116	87	74	5	8	0
3	Suplemen Kesehatan	0	0	35	26	20	6	0	0
4	Kosmetik	0	0	187	138	138	0	0	0
Total		0	0	520	396	377	11	8	0

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka sampel obat MS sebesar 377 sampel dan total sampel diperiksa dan diuji sebesar 396 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 95,20% dan capaian 113,88% dengan kategori **Sangat Baik**, dengan MK Penandaan dan TMS uji Lab sebesar 11 sampel dengan parameter TMS pengujian antara lain:

No	Jenis Produk	Jumlah TMS	Parameter TMS
1	Obat	0	-
2.	Obat Tradisional	1	Identifikasi Kofein
		2	Angka Enterobacteriaceae
		1	Angka Lempeng Total
		1	Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir
3	Suplemen Kesehatan	1	PK Vitamin C, ALT, AKK
		2	PK Vitamin B6
		2	PK Vitamin A
		1	TMS PK Vitamin C
4	Kosmetik	0	-
	Total	11	

## **IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin. 1,2 atau.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Target sampel makanan acak tahun 2021 adalah sebesar 88 sampel.

Tabel 3.5 Realisasi sampel makanan acak Triwulan III

No	Jenis Produk	TIE/ Ilegal/ Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
						MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
							MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Makanan	0	5	82	82	65	12	5	0
Total		0	5	82	82	65	12	5	0

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan III ini adalah 79,27% dengan target 80% dan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 99,09% dengan kategori **Baik**. Selain TMS pengujian laboratorium, TMK penandaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesimpulan total sampel yang diperiksa dan diuji. Hasil uji laboratorium TMS dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Produk	Jumlah TMS	Parameter TMS
1	Makanan	4	Angka Kapang Khamir
		4	Angka Lempeng Total
		1	PK Lemak
		1	PK Enzim Diastase
		1	PK Pengawet Sorbat
		1	PK Cemarkan Logam Cd

### IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2021. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2021.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium

Tabel 3.6 Hasil pengujian Obat targeted pada Triwulan III tahun 2021

No	Jenis Produk	TIE/ Illegal/ Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
						MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
							MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Obat	0	0	47	27	25	2	0	0
2	Obat Tradisional	3	5	49	33	22	6	3	2
3	Suplemen Kesehatan	0	3	18	19	14	2	3	0
4	Kosmetik	0	0	116	64	63	1	0	0
Total		3	3	230	143	124	11	3	2

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada Triwulan III diperoleh 84,93% dengan target 73% dan capaian 116,34% dengan kategori **Sangat Baik** dengan data TMS hasil pengujian:



No	Jenis Produk	Jumlah TMS	Parameter TMS
1	Obat	1	PK Tramadol HCl
		1	PK Trihexyfenidil HCl
2.	Obat Tradisional	1	Identifikasi Dexametason dan Fenilbutason
		1	Identifikasi Sildenafil
		1	Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir dan Angka <i>Enterobacteriaceae</i>
		2	Angka Lempeng Total
		3	Angka <i>Enterobacteriaceae</i>
3	Suplemen Kesehatan	2	PK Vitamin C
4	Kosmetik	1	Angka Lempeng Total
	Total	11	

#### IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Dalam Pedoman sampling 2021 yang termasuk makanan *targeted* adalah sampel dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal, kemasan pangan dan sampel ruang 8 lingkup akreditasi.

Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Yang termasuk dalam pangan fortifikasi adalah garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.



Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted* :

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan(MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

Cara perhitungan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

**% Pangan Fortifikasi yang MS =**

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan: Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling

Target sampel Makanan targeted Balai Besar POM di Serang tahun 2021 adalah 37 sampel dan pangan fortifikasi 105 sampel.

Tabel 3.7 Hasil pengujian Makanan targeted pada Triwulan III tahun 2021

No	Jenis Produk	TIE/Illegal/Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
						MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMS		
							MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab
1	Makanan	0	2	22	22	14	8	0	0
2	Fortifikasi	0	22	105	90	74	15	0	1
Total		0	24	127	112	88	23	0	1



Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi sampel makanan aman dan bermutu diperoleh 78,57%, dan capaian 126,73% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**. Dari trend pengujian sampel Makanan targeted, sampel yg berkontribusi menyumbang TMS adalah PJAS, garam dan UMKM. Pada Triwulan I sampel pangan fortifikasi yang masuk adalah minyak goreng sawit yang penyelesaian uji nya di TW II dengan hasil sebagian besar adalah MS. Untuk pangan fortifikasi garam disampling pada bulan Juli dan selesai pengujian pada September 2021 dengan hasil seperti pada Tabel 3.7 dan tepung terigu pada Agustus masih dalam tahap pengujian, sehingga belum dapat dihitung pada TW III. Untuk sampel PJAS akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan adanya kesulitan dalam pengambilan sampel PJAS, sehingga dilakukan penyesuaian jadwal sampling PJAS menjadi TW IV, hasil pengujian PJAS kemungkinan akan mengakibatkan penurunan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu.

Hasil uji laboratorium TMS pada produk makanan yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

No	Jenis Produk	Jumlah TMS	Parameter TMS
1	Makanan	3	PK Formalin
		1	PK Pengawet Benzoat
		2	Identifikasi <i>Pseudomonas aeruginosa</i> , Angka Koliform
		1	Identifikasi <i>Pseudomonas aeruginosa</i> , Angka Koliform, Angka Lempeng Total
		1	Angka Koliform, Angka Lempeng Total
2	Fortifikasi	1	PK Vitamin A
		12	PK KIO3
		1	PK KIO3 dan NaCl
		1	PK NaCl

**Sasaran Kegiatan 2**

**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

**IKU 5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang**

Tabel 3.8 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2021 dengan metode wawancara melalui telepon atau *video call*. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM serta untuk mengetahui dan mengevaluasi efektifitas sistem pengawasan Obat dan Makanan yang sudah dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3.1 Definisi Kerangka Berfikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan



Pengambilan data indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan aman dilakukan pada triwulan III-triwulan IV setiap tahunnya sehingga hasil dan analisa dari indeks dapat diperoleh oleh unit kerja pada triwulan IV.

### Sasaran Kegiatan 3

**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang**

## **IKU 6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Tabel 3.9 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen,
- Distributor,
- Importir,
- Eksportir,
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll), dan
- Lainnya (ritel, stockist, depot, dll).

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk,
- Pendampingan,
- Bimbingan Teknis, dan
- Sosialisasi.

BBPOM di Serang telah aktif melakukan survey untuk penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sejak triwulan I yang dimulai dari bulan maret 2021. Di triwulan III, terdapat dua survey yang telah dilakukan untuk jenis bimbingan pendampingan dan sosialisasi yaitu Tata Cara Pengajuan Sertifikasi Fasilitas Produksi



Obat Tradisional, Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan, dan Cara Perizinan Fasilitas Produksi Industri Kosmteik di Masa Pandemi. Pelaksanaan dan hasil survei untuk semua bimbingan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut,:

Tabel 3.10 Hasil survey berdasarkan jenis bimbingan

Jenis Bimbingan	Jumlah Responden	Nilai indeks
Tata Cara Pengajuan Sertifikasi Fasilitas Produksi Obat Tradisional	128	93,95
Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	21	88,89
Cara Perizinan Fasilitas Produksi Industri Kosmteik di Masa Pandemi	127	86,31

Pengukuran survey kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan terus dilakukan hingga triwulan IV sehingga hasil akhir dan analisa untuk survey ini dapat dilakukan pada triwulan IV.

#### IKU 7. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan

Tabel 3.11 Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan  
Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target
Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75

Pengukuran survey kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan terus dilakukan hingga triwulan IV sehingga hasil akhir dan analisa untuk survey ini dapat dilakukan pada triwulan IV.

#### IKU 8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tabel 3.12 Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian 2021 (%)	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88,16	100,18	Baik



Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini Permen PAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Hasil survey indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebesar 88,16 (telah mencapai target). Jika dibandingkan dengan hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2020 terdapat kenaikan nilai indeks kepuasan masyarakat. Dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, BBPOM di Serang terus melakukan *continues improvement* seperti peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik dan peningkatan sarana dan prasarana untuk pelayanan publik.

#### Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang

#### IKU 9. Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Tabel 3.13 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	87.5	88,15	100,74	100,74	Baik

Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Selama periode Juli – September terdapat penerbitan rekomendasi sebanyak 163 buah dengan 146 rekomendasi yang ditindaklanjuti, sedangkan secara kumulatif semenjak Januari -



September 2021, terdapat 315 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan dan 277 telah ditindaklanjuti oleh Balai sehingga diperoleh realisasi sebesar 88,15.

#### **IKU 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang**

Tabel 3.14 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang	63,7	63,7	70,83	111,19	111,19	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi IKU ini adalah yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah:

1. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
2. jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti yang ditindak lanjuti oleh lintas sektor

Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha berupa CAPA dari Pelaku Usaha dan Feedback dari rekomendasi TL yang ditindaklanjuti dari 20 rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai terdapat 23 rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti berupa penyampaian CAPA, selain itu pada periode TW III ini tidak terdapat rekomendasi yang di tindaklanjuti oleh lintas sektor.

#### **IKU 11. Pelaksanaan dan Hasil Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Tabel 3.15 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu TW III

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	75	82,84	110,46	99,81	Sangat Baik

Pengertian dari “Keputusan penilaian sertifikasi” adalah produk yang dihasilkan dari pemeriksaan atas permohonan dari pihak ketiga, dapat berupa pemeriksaan sarana maupun pemeriksaan sampel. Permintaan pemeriksaan sarana yaitu dalam rangka pendaftaran izin edar ataupun dalam rangka permohonan Good Distribution Practice (GDP) maupun GMP (Good Manufacturing Practice) yang



dapat berupa Surat Rekomendasi maupun Hasil Pemeriksaan Sarana. Permintaan pemeriksaan sampel akan mendapat hasil berupa sertifikat hasil pengujian.

Adapun Keputusan Penilaian Sertifikasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Serang mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Surat rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dalam rangka notifikasi kosmetik
3. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
5. Surat hasil pemeriksaan badan usaha kosmetik/ importir kosmetik/ dalam rangka permohonan sebagai pemohon notifikasi kosmetik dan surat hasil pemeriksaan importir obat tradisional/ suplemen kesehatan dan pendaftaran produk impor OT dan SK
6. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud “**tepat waktu**” adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Adapun perhitungan persentase keputusan penialain sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan : Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* pada tahun sebelumnya

Selama Juli hingga September 2021, Sub Kelompok Substansi Sertifikasi Balai Besar POM di Serang menerima 58 permintaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dengan pelaksanaan pemeriksaan terhadap 58 sarana dengan rincian 38 sarana diperiksa secara daring dan 20 sarana diperiksa secara luring dan penerbitan rekomendasi berdasarkan telaah.

Pada triwulan III, Sub Kelompok Substansi Sertifikasi menerbitkan sebanyak 42 keputusan, dengan keputusan yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 41 keputusan dari jumlah total permohonan sebanyak 58 permohonan. Secara kumulatif sampai dengan triwulan ke III tahun 2021, total permohonan yang masuk sebanyak 213 permohonan dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 143 rekomendasi dan jumlah rekomendasi diterbitkan tepat waktu sebanyak 139 rekomendasi.

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Serang selama triwulan III yaitu :



1. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar,
2. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB,
3. Surat hasil pemeriksaan badan usaha kosmetik/ importir kosmetik/ dalam rangka permohonan sebagai pemohon notifikasi kosmetik dan surat hasil pemeriksaan importir obat tradisional/ suplemen kesehatan dan pendaftaran produk impor OT dan SK.
4. Keputusan rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB

Sedangkan untuk Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan 1 Usaha Kecil Obat Tradisional ditindaklanjuti dengan pembuatan surat Hasil Penilaian Penerapan CPOTB bertahap Tahap 1 dan 2, status terakhir menunggu bukti perbaikan dari pelaku usaha.

Perhitungan layanan BBPOM di Serang tahun 2021, dihitung menggunakan perhitungan realisasi layanan per bulan (4/12) sehingga dalam triwulan III kumulatif terealisasi (4/12) x 9 yaitu 3 layanan. Jika dihitung berdasarkan jenis layanan, pada triwulan III, dari sub kelompok substansi sertifikasi telah diterbitkan 4 jenis keputusan.

Pada triwulan III tahun 2021, target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 75% dengan realisasi sebesar 82,84%. Jika dihitung persentase capaian 110,46% dengan kriteria penilaian **Sangat Baik**.

Secara umum target kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tercapai, dan realisasi anggaran sebesar 67,08% sedangkan target realisasi anggaran sebesar 70% jika di hitung dalam persentase realisasi terhadap target yaitu sebesar 95,83%. Progress realisasi anggaran mendekati target disebabkan oleh adanya *refocusing* anggaran dan realisasi pelaksanaan kegiatan Bimtek Pendampingan UMKM untuk memperoleh izin edar, Sosialisasi CPOTB dan CPKB bagi pelaku usaha serta Pelayanan Prima Eregistrasi Pangan Olahan.

Untuk potensi permasalahan pada triwulan IV antara lain :

1. Perubahan target keputusan sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu sebesar 96 %, peningkatan target yang cukup tinggi ini mengacu pada usulan Biro Perencanaan dan Keuangan namun belum ada keputusan resmi terkait penetapannya
2. Hambatan penyelesaian CAPA oleh sarana yang telah diperiksa



Rencana Tindak lanjut atas kendala yang dihadapi yaitu :

1. Melakukan identifikasi terhadap sarana yang belum menyelesaikan CAPA sesuai komitmen dan membuat penetapan terhadap status CAPA tersebut.
2. Mengadakan kegiatan desk CAPA terkait penyelesaian CAPA oleh sarana sesuai komitmen yang ditetapkan oleh sarana.

Selama bulan Juli hingga September 2021, Balai Besar POM di Serang menerima 62 permintaan pengujian sampel pihak ketiga dan menerbitkan 60 sertifikat tepat waktu, sertifikat yang terbit sejumlah 60 dikarenakan 2 sampel belum selesai uji. Bila dihitung kumulatif jumlah permintaan pengujian hingga TW III adalah 230 dan jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu adalah 228.

#### IKU 12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Tabel 3.16 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	42,61	99,09	99,09	Baik

Selama periode Juli .d Agustus 2021 Balai Besar POM di Serang telah memeriksa 26 sarana produksi obat dan makanan, dari hasil pemeriksaan sebanyak 10 sarana nilainya adalah MK, Kumulatif dari Januari – Juni 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 115 sarana Produksi, dengan hasil 49 sarana MK sehingga apabila dibandingkan dengan Target pemeriksaan di TW II diperoleh Realisasi untuk sebesar 42,61% sehingga Capaian realisasi untuk TW III (bila dibandingkan capaian target 43%) adalah sebesar 99,09% dengan nilai capaian **Baik**. Rendahnya pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi hinga di TW III diakibatkan adanya Kebijakan PPKM Level III pada awal Triwulan yaitu di Bulan Juli hingga pertengahan Agustus. Pemeriksaan mulai intensif kembali di akhir Agustus 2021.

Hingga saat ini, persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan masih rendah, hal ini diakibatkan beberapa hal, antara lain:



- a. Masih belum konsistennya penerapan GMP di sarana produksi, sehingga sebagian besar temuan ketidaksesuaian saat pemeriksaan adalah temuan aspek GMP, baik untuk CPOB, CPOTB, CPKB maupun CPPOB.
- b. Keterbatasan personil akibat pengurangan pegawai akibat berkurangnya permintaan pasar akan produk.
- c. Rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi aspek cara produksi yang baik
- d. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak diselesaikan dengan tuntas sehingga potensi temuan berulang besar
- e. Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya

#### Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja untuk pemenuhan target triwulan berikutnya antara lain:

- a) Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan.
- b) Memberi pendampingan saat CAPA, sehingga tindakan perbaikan yang dilaksanakan dapat efektif mencegah terjadinya temuan berulang.

#### IKU 13. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 3.17 Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	71,71	128,06	128,06	Tidak dapat disimpulkan

Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan :

$$= \frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$



Balai Besar POM di Serang selama periode Juli - Agustus 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 94 sarana Distribusi, dengan hasil 65 sarana distribusi tersebut memenuhi ketentuan. Kumulatif dari Januari – September 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 449 sarana Distribusi, dengan hasil 322 sarana MK, sehingga diperoleh realisasi sebesar 71,71% sehingga diperoleh capaian sebesar 128,06%.

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target persentase distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah :

- Terdapat kebijakan pengawalan Program Vaksinasi Covid-19, sehingga bentuk pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM Serang lebih mengarah pada pembinaan kepada Sarana Pelayanan Kefarmasian.
- Adapun besaran target Sarana Pelayanan Kefarmasian tahun 2021 sebanyak 44,4% dari total sarana distribusi yang diperiksa.
- Hingga TW III ini, fokus utama pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di BBPOM di Serang masih seputar pengawalan Vaksinasi Covid-19.
- Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik mulai meningkat.
- Masih terdapat pelaku usaha distribusi pangan, kosmetik, obat tradisional tidak paham dan kurang peduli terkait ijin edar produk, sehingga masih tetap menjual produk tanpa ijin edar (TIE) dan masyarakat sendiri sebagai konsumen belum memahami pentingnya ijin edar produk, sehingga masih ada permintaan terhadap produk TIE
- Pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait terhadap sarana pelayanan kefarmasian masih belum optimal. Penyebab kurang optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah keterbatasan anggaran yang tersedia.

#### **Tindak lanjut hasil evaluasi**

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja untuk pemenuhan target triwulan berikutnya antara lain:

- a. Pada TW IV pemeriksaan sarana distribusi akan fokus pada pemeriksaan rutin sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan.
- b. Selain itu, pemeriksaan dalam rangka tindak lanjut baik atas laporan pemeriksaan Balai lain maupun atas hasil pengaduan akan mulai diperdalam.
- c. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam hal melakukan pembinaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian dan membantu fasilitasi dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- d. Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan



- e. Melayani konsultasi/pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.

#### IKU 14. Indeks Pelayanan Publik

Tabel 3.18 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kerja	Target 2021	Realisasi s.d TW III	Capaian TW III	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	3.76	4.50	119,68	Sangat Baik

Tahun 2021 BPOM melaksanakan penilaian kinerja internal Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM terhadap seluruh jenis layanan publik yang diselenggarakan oleh UPP BPOM. Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang dilakukan terhadap 6 (enam) aspek, terdiri atas:

- 1) Kebijakan Pelayanan
- 2) Profesionalisme SDM
- 3) Sarana Prasarana
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik
- 5) Konsultasi dan Pengaduan
- 6) Inovasi

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM dilakukan pada tahun 2021 dapat terlihat di website <http://sapaapip.pom.go.id/> indeks realisasi tahun 2021 sebesar 4.5 dengan target sebesar 3.76 maka capaian yang dihasilkan 119,68 kategori yang dihasilkan dari capaian tersebut adalah **Sangat Baik**.



## Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

### IKU 15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tabel 3.19 Indeks Efektivitas KIE BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi Triwulan III	Capaian Triwulan III	Kategori
Indeks efektivitas KIE	87,56	91,54	104,55%	Baik

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)*, Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makan

Nilai indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang di triwulan III adalah 91,54 dengan total responden yang mengisi survei hingga triwulan III sebanyak 730 orang. Jika dikategorikan berdasarkan skor indeks, nilai efektivitas KIE BBPOM di Serang dikategorikan dengan sangat efektif.

#### Kategori Skor Indeks

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<0,65	Kurang efektif
65,01-75,00	Cukup efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat efektif
95,01-100	Sangat efektif sekali

Dalam melaksanakan KIE ke masyarakat, BBPOM di Serang selalu berupaya menyesuaikan materi dan teknik KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan KIE menjadi sangat efektif.



## IKU 16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Tabel 3.20 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	40	68%	65%	95,59 %	Baik

Jumlah realisasi Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan intervensi Sertifikasi Sekolah dengan PJAS level 2 pada tahun 2021.

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan di Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.21 Pembobotan tahapan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	April 2021 (TW II)	7 April 2021
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5 %	Juni 2021 (TW II)	29-30 Juni 2021 24 Agustus 2021
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli 2021 (TW III)	25 Agustus 2021
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	Juni 2021 (TW II)	Juli 2021
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah : a. Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah Intervensi Keamanan Pangan Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	September-November 2021 (TW III dan TW IV)	September 2021
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15%	September-November 2021 (TW III dan TW IV)	-
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20%	September-November 2021 (TW III dan TW IV)	September 2021
	<b>Total skor</b>	<b>100%</b>		-



Pada kegiatan PJAS tahun 2021 Balai Besar POM di Serang akan mengintervensi 22 Sekolah yang tersebar di Kota Serang terdiri dari 11 sekolah setingkat SD/Madrasah Diniyah, 5 sekolah setingkat SMP, 2 sekolah setingkat SMA, 4 Pondok Pesantren serta 18 sekolah di Kabupaten Serang yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1 pada tahun 2020.

Pada Triwulan III, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor PJAS pada tanggal 7 April 2021 (bobot 20 %). Untuk kegiatan sosialisasi keamanan pangan diberikan untuk 22 sekolah intervensi A dan 97 sekolah intervensi C. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali kegiatan untuk menjaga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan untuk tahap 1 dan 2 dilakukan pada tanggal 29-30 Juni 2021, untuk tahap 3 kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2021 (bobot 5 %). Selanjutnya pada tanggal 25 Agustus 2021, 22 sekolah intervensi A PJAS mendapat Bimbingan Teknis Keamanan Pangan (bobot 15 %). Untuk 22 sekolah intervensi A PJAS mendapat pembagian paket edukasi Keamanan Pangan (bobot 15 %).

Target kegiatan PJAS pada TW III sebesar 68 % dan realisasi kegiatan PJAS sebesar 65 %. Kegiatan yang belum dilakukan sesuai target capaian kegiatan PJAS. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PJAS adalah adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tanggal 3 Juli - 16 Agustus sehingga menyebabkan setiap kegiatan harus beberapa kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

#### **IKU 17. Jumlah Desa Pangan Aman**

Tabel 3.22 Jumlah Desa Pangan Aman

<b>IndikatorKerja</b>	<b>Target 2021</b>	<b>Target TW III</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kategori</b>
<b>Jumlah desa pangan aman</b>	12 Desa	85%	65,71%	77,31%	Cukup

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid test, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, lomba desa pangan aman dan pengawalan.

Tabel 3.23 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%	April 2021 (TW II)	7 April 2021
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei-Juni 2021 (TW II)	Juni 2021
3	Pengawasan	10%	September 2021 (TW II)	Belum terlaksana
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	Juni 2021 (TW II)	23-24 Juni 2021 29 September 2021
5	Bimtek Komunitas	15%	Juni-Juli 2021 (TW II-TW III)	Agustus-September 2021
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juli-Agustus 2021 (TW III)	Agustus-September 2021
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Juni-Juli 2021 (TW II –TW III)	Agustus-Setember 2021 (5 %)
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November 2021 (TW IV)	Belum terlaksana
9	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember 2021 (TW IV)	Belum terlaksana
	<b>Total skor</b>	<b>100%</b>		

Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang masih dalam proses persiapan Advokasi Lintas Sektor yang terdiri dari rapat pra advokasi Lintas Sektor dan rapat penentuan lokus intervensi. Lokus kelurahan yang diintervensi pada tahun 2021 ini adalah Kelurahan Taktakan, Kelurahan Kasemen, Kelurahan Curug, Kelurahan Cipare, Kelurahan Serang, Kelurahan Unyur, dan Kelurahan Kagungan. Pada tahun 2021, juga dilakukan pengawasan terhadap 5 desa di Kabupaten Serang yang diintervensi pada tahun 2020.

Pada Triwulan III, sudah terlaksana kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa pada tanggal 7 April 2021, pengadaan rapid test kit pada bulan Juni 2021, Pelatihan Bimtek Kader Pangan Desa pada tanggal 23-24 Juni 2021 untuk Desa Intervensi A (5 desa) dan 29 September 2020 untuk Desa Intervensi B (2 desa). Pada bulan Agustus-September 2021 juga telah dilaksanakan Bimtek Komunitas untuk Desa Intervensi A, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan *pre* intervensi.

Target capaian kegiatan Desa Pangan Aman pada TW II sebesar 85 % dan realisasi capaian kegiatan Desa Pangan Aman sebesar 65,71 %. Kegiatan yang belum dilakuan sesuai target capaian kegiatan Desa Pangan Aman adalah Bimtek Komunitas untuk Desa Intervensi B, Intensifikasi Pengawasan Pangan *Post* Intervensi dan Pengawasan Des Intervensi Tahun 2020. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman adalah adanya pemberlakuan



pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tanggal 3 Juli-16 Agustus sehingga menyebabkan setiap kegiatan harus beberapa kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

#### IKU 18. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Tabel 3.24 Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

IndikatorKerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian thd Target 2021	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2 Pasar	90%	80%	88,89%	Cukup

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pelaksanaan Program PABB terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye, dan lomba pasar aman, dimana untuk perhitungan realisasi pelaksanaan program dilakukan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.25 Target dan Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi	20%	April 2021 (TW II)	7 April 2021
2	Survey Pasar	5%	Februari 2021 (TW I)	Februari 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	Juni 2021 (TW II)	9-10 Juni 2021
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%	Juni 2021 (TW II)	15 Juni 2021
5	Penyuluhan Komunitas Pasar	5%	Juli 2021 (TW III)	28 September 2021
6	Kampanye	5%	Juli 2021 (TW III)	28 September 2021
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	Agustus 2021 (TW III)	23 Agustus 2021 (10%)
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember (TW IV)	Belum terlaksana
	<b>Total skor</b>	<b>100%</b>		-



Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang telah melakukan kegiatan Survey Pasar (5%) pada tanggal 17 Februari 2021 di Pasar Banten Lama dan Pasar Karanganti, tanggal 18 Februari 2021 di Pasar Kepandean dan Pasar Rau, tanggal 23 Februari 2021 di Pasar Kepandean dan pasar Serang Plaza. Berdasarkan hasil survei pasar yang telah dilakukan, Pasar Banten Lama mendapatkan nilai terbaik sehingga ditetapkan sebagai pasar yang akan diintervensi tahun 2021. Selain itu, Pasar Banten Lama berada di lokasi wisata sehingga dapat dikembangkan sebagai pasar wisata. Pada tahun 2021 juga dilakukan pengawalan terhadap pasar yang diintervensi pada tahun 2020 yaitu Pasar Kragilan di kabupaten Serang.

Untuk triwulan III sudah terlaksana kegiatan Advokasi Pasar Aman Berbasis Komunitas (20 %) pada 7 April 2021, Bimtek Pengelola Pasar (15%) pada 9-10 Juni 2021, dan Monev Tahap I Pasar (20 %) dilakukan di Pasar Banten Lama pada tanggal 15 Juni 2021 dan pada tanggal 17 Juni di Pasar Kragilan, Monev Pasar Tahap II Penyuluhan Komunitas Pasar dan Kampanye Pasar pada tanggal 28 September 2021 di Pasar Kragilan (10 %).

Target capaian kegiatan Desa Pangan Aman pada TW III sebesar 90 % dan realisasi capaian kegiatan Desa Pangan Aman sebesar 80 %. Kegiatan yang belum dilakukan sesuai target capaian kegiatan Desa Pangan Aman adalah Monev Pasar Tahap II di Pasar Banten Lama. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman adalah adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tanggal 3 Juli-16 Agustus sehingga menyebabkan setiap kegiatan harus beberapa kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

#### Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

Tabel 3.26 SK 6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	76	75,32	99,11	87,58	Baik
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	75	76,68	102,24	90,21	Baik

#### IKU 19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman



sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Pada Triwulan III terdapat sampel Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai Prosedur yang ditetapkan di Laboratorium, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.27 Hasil Pengujian Obat TW III

Jenis Produk	Jumlah sampel diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
OBAT	749	851	640	1022	75,32	99,11

Hasil persentase sampel obat yang diuji sesuai standar pada Triwulan III dapat dilihat pada tabel 3.19 diperoleh realisasi 75,32% dengan target 76%, sehingga capaian sebesar 99,11%. Karena adanya pemberlakuan PPKM darurat sehingga ada kebijakan sistem kerja WFO sebesar 25%. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan mendata parameter pengujian yang belum dikerjakan untuk penjadwalan optimalisasi personil WFO untuk di setiap laboratorium Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik baik untuk parameter kimia maupun mikrobiologi. Selain itu juga dilakukan penyesuaian perhitungan timeline pengujian dengan memberlakukan *clock on* dan *clock off* pengujian sampel sesuai dengan SOP Mikro POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.16A.03 Pelaporan Hasil Pengujian.

#### IKU 20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut :

Tabel 3.28 Hasil Pengujian Makanan TW III

Jenis Produk	Jumlah Sampel Diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah Sampel Diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
Makanan	209	230	175	280	76,68	102,24

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji pada Triwulan III adalah 76,68% dengan capaian 102,24% dan kategori Baik. Kendala yang dihadapi adalah adanya PPKM darurat yang menyebabkan penyesuaian system kerja WFO sebesar 25%. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan optimalisasi pegawai yang WFO dan penyesuaian perhitungan timeline pengujian dengan memberlakukan *clock on* dan *clock off* pengujian sampel sesuai dengan SOP Mikro POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.16A.03 Pelaporan Hasil Pengujian.

### Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

### IKU 21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.29 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	35	61.21	174.89	142.35	Tidak dapat disimpulkan



Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap tahapan penindakan.

Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan rumus dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*. Untuk pengukuran persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada capaian penyelesaian perkara *carry over* 2020 pada Triwulan III tahun 2021 dari 5 (lima) perkara yang ditangani oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang pada tahun 2020 semua telah dilakukan pelimpahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) kepada Jaksa Penuntut Umum. Sedangkan dari 6 (enam) target perkara pada tahun 2021, pada Triwulan III telah tercapai 5 (lima) perkara, dengan posisi sebagai berikut : 2 (dua) perkara pada tahap SPDP, 1 (Satu) perkara telah dilakukan penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I), dan 2 (dua) perkara telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P-21), dan sedang dalam proses persiapan Tahap II. Capaian tersebut menyebabkan keberhasilan tindak pidana melebihi target yang ditetapkan pada triwulan III. Hal tersebut membuat kategori persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada capaian Triwulan III tahun 2021 masuk dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap II** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Tahun 2021, Balai Besar POM di Serang mendapatkan target perkara sebanyak 6 (enam) perkara. Loka POM Kabupaten Tangerang telah menjadi UPT mandiri sehingga target telah



terpisah dari target Balai. Namun dalam kegiatan operasi penindakan dan proses pemberkasan perkara dapat mengajukan permohonan bantuan kepada Kepala Balai Besar POM di Serang, mengingat Loka POM Tangerang belum memiliki Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS). Pada Triwulan III telah tercapai 5 (lima) perkara, dengan posisi sebagai berikut : 2 (dua) perkara pada tahap SPDP, 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I), dan 2 (dua) perkara telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P-21), dan sedang dalam proses persiapan Tahap II. Selain itu, PPNS Balai Besar POM di Serang juga melakukan pemberkasan terhadap target perkara Loka POM di Kab. Tangerang sebanyak 1 (satu) perkara, yang pada saat ini berada pada tahap SPDP (pemberkasan).

Penganggaran pada bidang Penindakan di Tahun 2021 menggunakan Standar Biaya Khusus yang untuk Badan POM. Komponen dalam Standar Biaya Khusus tersebut terdiri dari :

1. Kegiatan Operasi Intelijen
2. Kegiatan Operasi Penindakan
3. Kegiatan Pemberkasan Perkara

Selain mengerjakan 6 (enam) perkara hasil penindakan pada tahun 2021, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang juga tetap melaksanakan pemberkasan perkara *carry over* tahun sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.30 Tindak Lanjut Perkara Pro Justitia di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Serang Tahun 2021

	Tahun	Total							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
		Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	
Balai Besar POM di Serang	2021	5	5	2	1	2	0	0	Rp. 534.502.500,-
	2020	5	5	0	0	0	3	2	Rp. 293.613.500,-
TOTAL		10	10	2	1	2	3	2	Rp. 828.116.000,-

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra tahun 2021, target Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada Triwulan III sebesar 35%. Maka pada Triwulan III tahun 2021 Penindakan Balai Besar POM di Serang telah berhasil mendapatkan nilai sebesar 61.21% atau sebesar 174.89% terhadap target Triwulan III, dan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 sebesar 142,35% berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Triwulan III maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Namun, pada Tahun 2021 Balai Besar POM di Serang telah menyusun target baru untuk indikator presentase



indeks keberhasilan penindakan yaitu sebesar 63%. Capaian Triwulan III terhadap target tahun 2021 yang baru adalah sebesar 97% maka kategori kinerja penindakan masuk dalam kategori **Baik**. Hal ini disebabkan oleh adanya percepatan penyelesaian perkara carry over sebagai tidak lanjut asistensi perkara *carry over* yang dilakukan oleh Direktorat Penyidikan Badan POM RI. Sebagai Upaya melakukan percepatan penyelesaian perkara *carry over* PPNS Balai Besar POM di Serang telah melakukan upaya-upaya antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan KORWAS POLDA setempat secara intensif dalam upaya mencari tersangka yang melarikan diri dan upaya paksa yang dilakukan berupa penangkapan dan/atau penahanan.
2. Melakukan konsultasi pra tahap I sehingga berkara perkara tidak endaatkan P18/P19 serta melakukan koordinasi dalam upaya paksa berupa penahanan pada tahap penuntutan terhadap tersangka yang tidak dilakukan penahanan pada tahap penyidikan.

Tabel 3.31 Capaian meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	35	61.21	174.89	142.35

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan bahwa Perkara tahun 2020, terdapat 2 (dua) telah mendapatkan putusan pengadilan *inkracht*, 3 (tiga) perkara yang sudah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II). Pada tahun 2021, Penyidik PNS Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan operasi penindakan sebanyak 5 (lima) kali. Berdasarkan hasil gelar kasus bahwa hasil operasi penindakan tersebut kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang. Pada saat ini, dari 5 (lima) perkara tersebut 2 (dua) perkara dalam tahap pengiriman SPDP kepada Kejaksaan Tinggi Banten melalui KORWAS POLDA setempat, 1 (satu) perkara sudah Tahap 1 (Pelimpahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum) dan 2 (dua) perkara yang telah mendapat pemberitahuan bahwa hasil penyidikan sudah lengkap P21. Selain itu, pada Triwulan III Tahun 2021 PPNS Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan proses penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU pada perkara *carry over* sebanyak 1 (satu) kali dan dilakukan upaya paksa berupa penangkapan yang dilakukan dengan bantuan KORWAS POLDA setempat.

Selama periode Juli sampai dengan September 2021, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan pengamanan dan operasi penyidikan serta FGD (*Forum Group Discussion*) terkait percepatan penyelesaian berkas perkara bersama dengan Kedepatian IV Bidang Penindakan



dan Staf Khusus Kepala Badan Bidang Hukum Badan POM RI, selain itu juga Balai Besar POM di Serang melakukan intensifikasi pengawasan dan penindakan di masa pandemi covid-19 baik secara luring maupun daring melalui Patroli siber. Balai Besar POM di Serang juga telah melakukan rapat koordinasi pimpinan daerah dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan Penindakan tahun 2021 dan penyelesaian perkara *carry over* tahun 2016 - 2020 adalah sebagai berikut :

1. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan.
2. Kondisi pandemi COVID 19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi pertimbangan lintas sektor dalam lingkup *Criminal Justice System* (CJS) dalam memberikan bantuan teknis dan taktis kepada Penyidik Pegawai Negeri Sipil sehingga diharapkan adanya paradigma baru/*Restorative Justice* dalam pemberantasan kejahatan dibidang obat dan makanan.

BBPOM di Serang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui :

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metrojaya.
2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
3. Konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara.
4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.
5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan maupun kepolisian sebagai upaya mengatasi keterbatasan kewewenangan penyidik pegawai negeri sipil untuk melakukan upaya paksa berupa penangkapan dan/atau penahanan.



## Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

### IKU 22. Indeks RB BBPOM di Serang

Tabel 3.32 Indeks RB BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks RB BBPOM di Serang	89	-	-	-

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
2. Keputusan kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.7.04.20.131 tahun 2020

Maka dilakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya oleh Inspektorat Utama dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil evaluasi PMPZI akan keluar pada triwulan IV.

### IKU 23. Nilai AKIP BBPOM di Serang

Tabel 3.33 Nilai AKIP BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Serang	85	-	-	-

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2020 pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama. Untuk Nilai AKIP tahun 2021 akan keluar pada triwulan IV.



## Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal

### IKU 24. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Tabel 3.34 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	77	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 ( nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang ditargetkan pada triwulan IV.



### Sasaran Kegiatan 10

### Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

#### IKU 25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP\*)

Tabel 3.35 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP\*)

Indikator Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78	-	-	-

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Assesmen terhadap evaluasi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) dilakukan pada triwulan IV.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium tahun 2021 – 2024 yang meliputi:

- Pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2021 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup
- Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat program pelatihan dan supervisi 2021
- Pemenuhan standar peralatan telah dilaksanakan pengadaan alat 2021 sesuai dengan *road map* pemenuhan standar alat dan rekomendasi dari PPPOMN. Pada tahun 2021 penambahan peralatan terfokus pada laboratorium mikrobiologi yaitu untuk penambahan fasilitas pengujian biologi molekuler.

Pada tanggal 16 April 2021 telah dilakukan evaluasi roadmap tersebut dengan realisasi sebagai berikut:

- Ruang Lingkup Pengujian : 73,53%
- Peralatan: 71,45%
- Kompetensi: 85,5%

Terdapat beberapa kendala yang sudah disampaikan ke PPPOMN, antara lain:

- Pemenuhan standar ruang lingkup dan peralatan, bagi laboratorium yang tidak memiliki peralatan misal pada pengujian menggunakan LC MS-MS, maka standar tersebut tidak bisa terpenuhi.



b. Pemenuhan standar kompetensi:

- Koordinator dan Sub Koordinator yang tidak melakukan pengujian akan menurunkan penilaian kompetensi.
- Adanya mutasi pegawai senior juga mengakibatkan turunnya penilaian kompetensi.

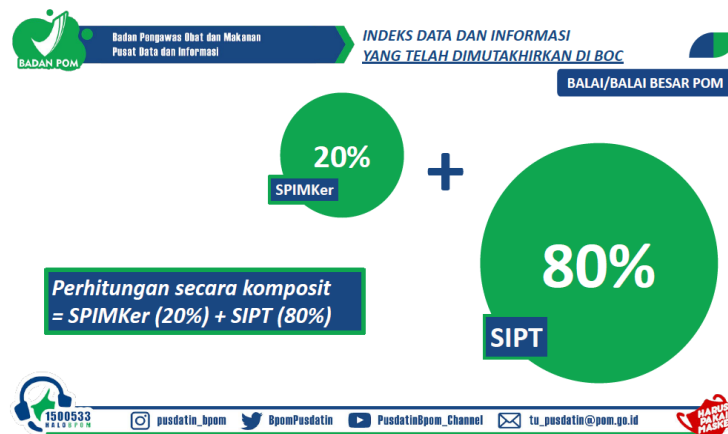
Telah disampaikan juga mengenai usulan tindak lanjut pada PPPOMN:

- PPPOMN agar dapat memfasilitasi balai untuk pengujian penambahan ruang lingkup Pemenuhan standar peralatan agar dapat menyesuaikan dengan konsep regionalisasi.

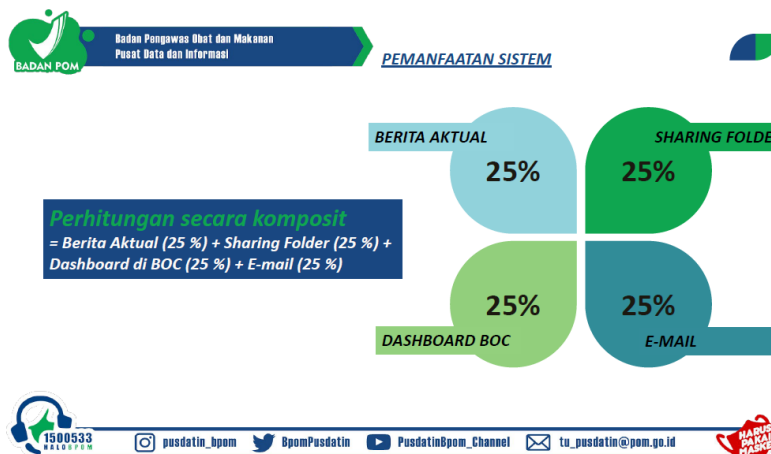
### IKU 26. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Tabel 3.36 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indikator Kerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2	1,75	1.825	104,29	91,25	Baik



Gambar 3.2 Perhitungan BOC



Gambar 3.3 Perhitungan Indeks



Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - ✓ Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - ✓ Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - ✓ BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
  - ✓ Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - ✓ Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, *sharing folder*, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Tabel 3.37 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM per TW III 2021

Sistem Informasi BPOM	Perhitungan TW III	Indeks
Email	66,19	1
BCC	82,22	2
Sharing Folder	251	3
Berita Aktual	80,27	3
SIPT	56,08	1
SPIMKER	88,89	3

Realisasi TW III sebesar 1,825 dari target 1,7 sehingga capaian di triwulan III mencapai 104,29% dan capaian terhadap target tahun 2021 adalah 91,25%. capaian triwulan III dikategorikan **Baik**.



Untuk menaikkan nilai indeks penggunaan *email* dan SIPT pada triwulan III yang sempat turun di triwulan II telah dilakukan sosialisasi Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM secara daring oleh Tim IT BBPOM di Serang pada tanggal 20 September 2021 yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Serang, serta pemanfaatan *email corporate* pada login aplikasi BKN yaitu Sistem Pelayanan Aplikasi Kepegawaian yang disingkat dengan MySAPK BKN. Upaya ini telah menaikkan nilai perhitungan per TW dari 59,83 di triwulan II menjadi 66,19 di triwulan III atau naik sebesar 6,36 point walaupun nilai indeks masih tetap 1.

Rincian Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SIPT adalah sebagai berikut:

% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata
37,29	71,11	59,85	56,08

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SIPT yang rendah ada di % sarana disebabkan karena banyaknya gangguan jaringan pada bulan September, aplikasi SIPT sering *loading* saat upload data, dan file yang telah diupload tidak tersimpan.

### Sasaran Kegiatan 11

### Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel

#### IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Tabel 3.38 Target, Realisasi dan Capaian TW III Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	80	82.53	103.16	87.80	Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:



- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai EKA didapatkan melalui aplikasi SmartDJA pada *link* <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/smart/> terdapat di dashboard dan untuk nilai IKPA didapatkan melalui <https://spanint.kemenkeu.go.id> dengan memilih menu MonevPA lalu memilih submenu Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker terdapat nilai akhirnya.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Serang Triwulan III pada aplikasi SmartDJA dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Nilai IKPA pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 78,49 pada aplikasi OMSPAN dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode Salkir	Uraian Salkir	Keterangan	Keeseuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	020	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	80.74	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	86.86	100.00	0.00	100.00	0.00	90.00	74.57	95%	78.49
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.04	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.03	10.00	0.00	5.00	0.00	4.50			
Nilai Aspek					93.58			100.00				71.72				90.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

BBPOM di Serang memperoleh Nilai Kinerja di Triwulan III 2021 sebesar 85.22 dan Nilai IKPA di Triwulan II sebesar 78.49 untuk itu Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Serang Pada Triwulan II tahun 2021 sebesar 82,53% dengan capaian sebesar 103,16% dan jika dibandingkan dengan target Tahun 2021 sebesar 89,81%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Triwulan III maka kategori kinerja BBPOM di Serang masuk dalam kategori **Baik**.

Pada awal Triwulan III Dari pagu anggaran sebesar Rp. 32.663.811.000 BBPOM di Serang mengalami 2 kali refocusing, refocusing pertama anggaran BBPOM di Serang menjadi Rp. 31.532.480.000 dan refocusing kedua menjadi Rp. 29.597.480.000 pada akhir Triwulan III terealisasi sebesar Rp.16.990.809.526 atau terealisasi sebesar 57,41% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.39 Pagu dan Realisasi Anggaran TW III BBPOM di Serang

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
PAGU	10,227,648,000	11,306,048,000	8,063,784,000	29,597,480,000
REALISASI	7,331,433,794	7,376,275,232	2,283,100,500	16,990,809,526
PERSENTASE	(71.68%)	(65.24%)	(28.31%)	(57.41%)

Pengelolaan anggaran BBPOM di Serang senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut antara lain:



1. Penyerapan anggaran yang masih kecil dibandingkan dengan target yaitu target pada Triwulan III sebesar 60% sedangkan realisasi anggaran sebesar 57,41%
2. Capaian output yang belum masuk perhitungan dikarenakan sampai dengan tanggal 8 Oktober belum dilakukan penginputan capaian output pada aplikasi SAS, penginputan dilakukan tanggal 11 Oktober 2021 (rapat bulanan dilakukan pada Jumat, 8 Oktober 2021)
3. Deviasi halaman III DIPA, banyak kegiatan yang bergeser dari perencanaan awal dikarenakan zonasi dan PPKM.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja :

1. Melakukan revisi anggaran untuk optimalisasi anggaran yang tidak terserap
2. Meng-Update POA dan selanjutnya memperbaharui halaman III DIPA
3. Memantau realisasi anggaran per substansi tiap minggu berdasarkan target yang telah diisikan didalam POA sebagai komitmen untuk mencapai serapan anggaran yang maksimal

### IKU 28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

Tabel 3.40 Target, Realisasi dan Capaian di Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi	Capaian TW III	Capaian 2021	Kategori
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	92	92	104,55	104,55	Baik

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input dari bulan Januari 2021 hingga Juni 2021

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).



$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- 1) Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- 2) Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

1. **0 - 0,2** : **100%** → **Efisien**
2. **0,21 - 0,4** : **95%** → **Efisien**
3. **0,41 - 0,6** : **92%** → **Efisien**
4. **0,61 - 0,8** : **90%** → **Efisien**
5. **0,81 - 1,0** : **88%** → **Efisien**
6. **1,01 - 1,2** : **86%** → **Tidak Efisien**
7. **1,21 - 1,4** : **84%** → **Tidak Efisien**
8. **1,41 - 1,6** : **80%** → **Tidak Efisien**
9. **1,61 - 1,8** : **78%** → **Tidak Efisien**
10. **> 1,81** : **75%** → **Tidak Efisien**

Tabel 3.41 Perhitungan Tingkat Efisiensi TW III BBPOM di Serang

Output (Indikator)	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	Total Target	Total Capaian (Rp)	%			
%						
101,61 %	19.254.282.000	13.215.251.466	68,64	1,48	0,48	92 %

Target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 88%. Pada Triwulan III tahun 2021 Tingkat Efisiensi Balai Besar POM di Serang sebesar 92% dengan capaian sebesar 104,55% dan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 sebesar 104,55%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Triwulan III maka kategori kinerja BBPOM di Serang masuk dalam kategori **BAIK**.

### 3.2 Realisasi Anggaran

#### CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Realisasi TW III thd Target 2021	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN %	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	95,20	113,88	113,88	93.866.400	73.523.397	78,33
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	79,27	99,09	99,09	20.265.000	10.288.300	50,77
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	84,93	116,34	116,34	62.577.600	49.015.598	78,33
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	62	78,57	126,73	126,73	3.313.000	3.190.500	96,30
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	5	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	75	N/A	N/A	N/A	N/A	11,160,000	5,580,000	100,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	N/A	N/A	N/A	N/A	124,000,000	33,999,000	54,84
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	75	-	-	0	0	122,240,000	7,665,000	12,54

		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	-	88,16	0	0	309.338.000	206.123.411	66,63
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	87,5	88,15	100,74	100,74	231.644.000	143.572.456	61,98
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7	63,7	70,83	111,19	111,19	4.170.000	975.500	23,39
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	75	82,84	110,46	99,81	212.867.000	146.954.380	69,04
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	43	42,61	99,09	99,09	254.650.000	114.790.028	45,08
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	71,71	128,06	128,06	165.457.000	119.083.380	71,97
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	3,76	4,50	119,68	119,68	156.000.000	100.450.000	64,39
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.56	87,56	91,54	104,55	104,55	204.695.000	69.563.608	33,98
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	68%	65%	95,59	1,63	537.654.000	406.838.798	75,67
		17	Jumlah desa pangan aman	12	85%	65,71%	77,31	5,48	802.218.000	472.315.301	58,88
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	90%	80%	88,89	40	102.473.000	75.455.656	73,63



6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	76	75,32	99,11	87,58	346.023.000	193.057.920	55,79
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	75	76,68	102,24	90,21	238.342.000	118.869.232	49,87
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	35	61,21	174,89	142,35	656.634.000	399.036.238	60,77
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	-	-	-	-	767,242,500	11,185,165	2.92
		23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	-	-	-	-	752,264,300	8,970,926	2.39
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	-	-	-	-	667,657,000	403,183,635	98.34
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78	-	-	-	-	9,992,418,200	2,632,125,597	52.68
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,75	1,825	104,29	91,25	622.004.000	131.935.000	21,21
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	80	82,53	103,16	87,80	10.227.648.000	7.660.486.891	74,90
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	92	104,55	104,55	4.002.443.000	2.719.725.872	67,95



## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Besar POM di Serang Tahun 2021 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan terhadap indikator-indikator yang dapat dilakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang dihitung pada akhir periode anggaran akan disajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Secara umum capaian indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pada bulan ke Maret Triwulan I Tahun 2020, bangsa Indonesia mengalami kondisi pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan pemerintah melakukan langkah-langkah pencegahan meluasnya wabah dan mengatasi dampak yang terjadi. Namun demikian Balai Besar POM di Serang tetap melaksanakan kegiatan TUPOKSI pengawasan Obat dan Makanan secara maksimal dan dilakukan secara *new normal* melalui pemeriksaan sarana secara *virtual*, kegiatan pelatihan secara *virtual* dan pengujian di kantor secara piket bergiliran.

Sejak Triwulan I Tahun 2020 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sudah berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Serang 2020-2024 yang sudah ditetapkan. Hal ini mempengaruhi dalam capaian penilaian karena beberapa indikator berubah dari definisi operasional dan cara perhitungannya.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Pencapaian Kinerja Triwulan III 2021 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

**1. Terdapat 5 (Lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Sangat Baik” (110% < x ≤ 120%), yaitu pada:**

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” sebesar 113,88% dan “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 116,34%.



- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 111,19%, “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” sebesar 110,46% dan “Indeks Pelayanan Publik” sebesar 119,68%.

**2. Terdapat 11 (Sebelas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Baik” ( $90\% \leq x < 110\%$ ), yaitu pada:**

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” sebesar 99,09%.
- b) Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM” sebesar 100,18%.
- c) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” sebesar 100,74% dan “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 99,09%.
- d) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” sebesar 104,55% dan “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” sebesar 95,59%.
- e) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 99,11% dan “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 102,24%.
- f) Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” pada indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” sebesar 104,29%.
- g) Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel” pada indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 103,16% dan “Tingkat efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 104,55%.



**3. Terdapat 2 (Dua) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Cukup” ( $70\% \leq x < 90\%$ ), yaitu pada:**

- a) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Jumlah desa pangan aman” sebesar 77,31% dan “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” sebesar 88,89%

**4. Terdapat 3 (Tiga) indikator kinerja yang “Tidak dapat disimpulkan” ( $x > 120\%$ ) yaitu :**

- a) Sasaran kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 126,73%.
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM Serang” pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 128,06%.
- c) Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 174,89%.

Dari pagu yang anggaran awal tahun sebesar Rp 33.469.811.000 dan adanya refocusing anggaran maka pagu dari BBPOM di Serang berubah menjadi Rp 29.597.480.000 dan sudah terealisasi sebesar Rp 16.990.809.526 atau terealisasi sebesar 57,41% dari total anggaran.

#### **4.2 Saran**

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja BBPOM di Serang antara lain:


1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi secara *online* dan Luring
2. Melakukan pemeriksaan dalam rangka perizinan secara *online* dan Luring
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan monitoring periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan lebih intens



5. Pejabat serta pengelola keuangan lebih cermat dan akurat dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan kesalahan SPM
6. Mengupdate POA dan RPD untuk meminimalkan deviasi halaman III DIPA
7. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi PPKM
8. Pejabat serta pengelola keuangan mengawal pengadaan PBJ agar selesai sesuai jadwal
9. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* pegawai untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
10. Melakukan pengisian capaian output kegiatan lebih awal tiap bulannya agar nilai IKPA maksimal ketika ditarik datanya





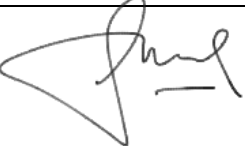


Sasaran Strategis	Indikator	Target	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)												Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang			Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi												
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	22	44	76	86	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d tahun n	20,33	20,33	43,88	43,88	75,32	75,32					92,41	99,73	99,11	0,00	23,64	51,02	87,58	0,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	22	43	75	85	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	18,88	18,88	31,97	31,97	76,68	76,68					85,82	74,35	102,24	0,00	22,21	37,61	90,21	0,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	15	25	35	43	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over		18,67	18,67	33,63	33,63	61,21	61,21					124,47	134,52	174,89	0,00	43,42	78,21	142,35	0,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Serang*)	89	-	-	-	89	Hasil indeks RB dari litama												-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	85	-	-	-	85	Hasil nilai AKIP dari litama												-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	77	-	-	-	77	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM												-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	78	-	-	-	78	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional												-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0,50	1	1,75	2	Hasil assesment oleh Pusdatin		1,725	1,725	1,6	1,6	1,825	1,825					345,00	160,00	104,29	0,00	86,25	80,00	91,25	0,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	94	40	60	80	94	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		38,31	38,31	77,55	77,55	82,53	82,53					95,78	129,24	103,16	0,00	40,76	82,50	87,80	0,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Serang	88	88	88	88	88			90	90,00	86	86	92	92					102,27	97,73	104,55	0,00	102,27	97,73	104,55	0,00

Mengetahui,  
  
 Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan  
 Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt

## LEMBAR PERSETUJUAN DATA KINERJA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Penanggung Jawab Data :

Nama	Kelompok Substansi / Bagian	Tanda Tangan
Prabandaru Bismo, S.Farm., Apt	Pemeriksaan	
Hening Setyawati, S.Farm., Apt	Pengujian	
Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt., M.Farm	Infokom	
Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt	Penindakan	
Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt	Tata Usaha	

Menyetujui dan menyatakan data Capaian Kinerja Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang bulan September 2021 (terlampir) yang telah diisikan pada [bit.ly/MonevSerang2021](http://bit.ly/MonevSerang2021) adalah benar adanya.

Serang, 8 Oktober 2021

Kepala Balai Besar POM di Serang



  
Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt

**Monitoring dan Evaluasi Capaian Output  
Tahun 2021  
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang**

**Bulan : September 2021**

		Target Volume		September		Justifikasi
				T	R	
3165.ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	Laboratorium	-	-	
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BBPOM Serang	3	Kegiatan	-	-	
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	4	Layanan	0,333	0,333	
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman	300	Orang	-	-	
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	-	-	
3165.BMB.001	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	26	Layanan	2	2	1 layanan ULPK, 1 medsos
3165.CAB.001	Alat laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	Paket	-	-	
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	-	-	
3165.CAB.003	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	Paket	-	-	
3165.QCD.U64	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	6	Perkara	1,0	-	Pada Bulan September telah mengadakan kegiatan penindakan sebanyak 2 (dua) kali, namun 1 (satu) perkara diilimpahkan ke POLRES Pandeglang, dan 1(satu) perkara sedang menunggu hasil uji untuk kemudian dilakukan gelar kasus
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	40	Sekolah	9,96	3,3	
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	12	Desa	5,70	1,67	Tahapan pengawalan desa 2020 dengan capaian sebanyak 5 direncanakan terlaksana di bulan Oktober
3165.QDB.003	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2	Pasar	-	0,1	
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	125	Produk	15	3	
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM Serang	851	Produk	107	54	
3165.QIA.008	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa BBPOM Serang	105	Produk	-	-	
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	152	Lembaga	25	19	
3165.QIC.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1			2	4	
	Sardis Dep 2			5	8	
	Sardis Dep 3			18	7	
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	552	Lembaga	66	133	
3165.QIC.004	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1			40	88	
	Sardis Dep 2			20	38	
	Sardis Dep 3			6	7	
6384.EAA.004	Layanan perkantoran UPT	1	Layanan	-	-	

RHPK Sampling dan Pengujian

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	September													Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji TMS							
								TIE/Illegal/Palsu	kedalua	rusak					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
19	Serang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																				
		1	Obat	Serang	50	Targeted	5	0	0	0	18	5	5	0	0	0	0	13	5			
				Kabupaten Tangerang	10							2	3	3	0	0	0	-1	3			
				-							0	0						0	0			
				Serang	198	Random	9	0	0	0	52	15	15	0	0	0	0	37	15			
		Kabupaten Tangerang	43							0	0	0	0	0	0	0	0					
		-							0	0						0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>301</b>		<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>72</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>23</b>					
		2	Obat Tradisional/	Serang	68	Targeted	10	0	0	0	25	9	7	2	0	0	2	16	9			
				Kabupaten Tangerang	13							3	3	2	1	0	0	1	0	3		
				-							0	0					0	0	0			
				Serang	118	Random	1	0	0	0	34	5	5	0	0	0	0	29	5			
				Kabupaten Tangerang	22							2	1	1	0	0	0	0	1	1		
		-							0	0					0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>221</b>		<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>64</b>	<b>18</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>46</b>	<b>18</b>				
		3	Suplemen Kesehatan	Serang	23	Targeted	0	0	0	0	6	4	3	1	0	0	1	2	4			
				Kabupaten Tangerang	5							1	0	0	0	0	0	1	0			
				-							0	0					0	0	0			
				Serang	36	Random	2	0	0	0	15	6	4	2	0	0	2	9	6			
				Kabupaten Tangerang	7							2	3	2	1	0	0	-1	3			
		-							0	0					0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>71</b>		<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>13</b>				
		4	Kosmetik	Serang	136	Targeted	20	0	0	0	2	56	4	4	0	0	0	52	4			
				Kabupaten Tangerang	27							0	0	0	0	0	0	0	0			
				-							0	0					0	0	0			
				Serang	222	Random	7	0	0	0	3	72	23	23	0	0	0	49	23			
				Kabupaten Tangerang	44							10	3	3	0	0	0	7	3			
		-							0	0					0	0	0					
		<b>TOTAL</b>	<b>429</b>		<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>138</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>108</b>	<b>30</b>					
			<b>Total Obat</b>		60	Targeted	5	0	0	0	20	8	8	0	0	0	12	8				
			<b>Total Obat Tradisional</b>		81			10	0	0	0	28	12	9	3	0	0	3	16	12		
			<b>Total Suplemen Kesehatan</b>		28			0	0	0	0	7	4	3	1	0	0	1	3	4		
			<b>Total Kosmetik</b>		163			20	0	0	0	2	56	4	4	0	0	0	52	4		
			<b>Serang</b>		277	Targeted	35	0	0	0	2	105	22	19	3	0	0	3	83	22		
			<b>Kabupaten Tangerang</b>		55			0	0	0	0	6	6	5	1	0	0	1	0	6		
			<b>-</b>		0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			<b>Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos</b>		332			35	0	0	0	2	111	28	24	4	0	0	4	83	28	
			<b>Total Obat</b>		241	Random	9	0	0	0	0	52	15	15	0	0	0	37	15			
			<b>Total Obat Tradisional</b>		140			1	0	0	0	36	6	6	0	0	0	30	6			
			<b>Total Suplemen Kesehatan</b>		43			2	0	0	0	17	9	6	3	0	0	3	8	9		
			<b>Total Kosmetik</b>		266			7	0	0	0	3	82	26	26	0	0	0	56	26		
			<b>Serang</b>		574	Random	19	0	0	0	3	173	49	47	2	0	0	2	124	49		
	<b>Kabupaten Tangerang</b>		116		0		0	0	0	14	7	6	1	0	0	1	7	7				

fa

	-	0	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	<b>Total Random Obat, OT, Sk dan Kos</b>	690		19	0	0	0	3	187	56	53	3	0	0	3	131	56		
	<b>TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos</b>	1022		54	0	0	0	5	298	84	77	7	0	0	7	214	84		
				749						640									
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																			
1	Pangan	Serang	37	Targeted	3	0	0	0	0	3	3	0	3	0	0	3	0	3	
	0	Kabupaten Tangerang	17								2	2	0	2	0	0	2	0	2
	0	-									0	0					0	0	0
	0	Serang	88	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	0	Kabupaten Tangerang	33								0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	-									0	0					0	0	0
2	<b>Fortifikasi</b>	<b>Serang</b>	105	Targeted	0	0	0	0	0	85	70	55	15			15	15	70	
		Kabupaten Tangerang									0	0					0	0	0
		-									0	0					0	0	0
		<b>Total Fortifikasi</b>	105		0	0	0	0	0	85	70	55	15	0	0	15	15	70	
	<b>Total Pangan + Fortifikasi (Serang)</b>		54	Targeted	3	0	0	0	0	5	5	55	5	0	0	5	0	73	
	<b>Total Pangan (Serang)</b>		121	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL PANGAN + FORTIFIKASI (Serang)</b>		280		3	0	0	0	0	90	75	110	20	0	0	20	15	143	

fe

## RHPK PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

No	Sarana Distribusi	UPT	September		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Serang	1	1	0
2	Apotek	Serang	15	13	2
3	Toko Obat	Serang	0	0	0
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/ atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	Serang	0	0	0
5	Rumah Sakit (RS)	Serang	17	17	0
6	Puskemas	Serang	11	11	0
7	Klinik	Serang	4	3	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Serang	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Serang	12	1	11
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Serang	6	5	1
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Serang	22	11	11
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Serang	6	3	3
	Total BB/BPOM		94	65	29

bc

## RHPK PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN

No	Sarana Produksi	UPT	September		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Serang	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Serang	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Serang	1	0	1
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Serang	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Serang	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Serang	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang	Serang	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Serang	7	0	7
11	Industri Pangan	Serang	18	10	8
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Serang	0	0	0
<b>Total BB/BPOM</b>			<b>26</b>	<b>10</b>	<b>16</b>



**RHPK SERTIFIKASI**

<b>Bulan</b>	<b>Rekomendasi/Sertifikat</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah Permohonan</b>	<b>Jumlah Rekomendasi / Sertifikat diterbitkan</b>	<b>Jumlah Rekomendasi / Sertifikat diterbitkan tepat waktu</b>
September	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
	Surat Keterangan Expor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
	Sertifikasi Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga	Sertifikat	15	21	21
	Rekomendasi / Sertifikat CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	23	16	15

RHPK IKLAN DAN LABEL				
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan		
		September		
OBAT	Iklan	BBPOM di Serang	MK 11	
		BBPOM di Serang	TMK 8	
	Label	BBPOM di Serang	MK 14	
		BBPOM di Serang	TMK 0	
	OBAT TRADISIONAL	Iklan	BBPOM di Serang	MK 0
			BBPOM di Serang	TMK 10
Label		BBPOM di Serang	MK 11	
		BBPOM di Serang	TMK 0	
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	BBPOM di Serang	MK 0	
		BBPOM di Serang	TMK 1	
	Label	BBPOM di Serang	MK 4	
		BBPOM di Serang	TMK 0	
KOSMETIK	Iklan	BBPOM di Serang	MK 16	
		BBPOM di Serang	TMK 24	
	Label	BBPOM di Serang	MK 23	
		BBPOM di Serang	TMK 4	
PANGAN	Iklan	BBPOM di Serang	MK 30	
		BBPOM di Serang	TMK 15	
	Label	BBPOM di Serang	MK 8	
		BBPOM di Serang	TMK 4	
ROKOK	Iklan	BBPOM di Serang	MK 3	
		BBPOM di Serang	TMK 33	
	Label	BBPOM di Serang	MK 5	
		BBPOM di Serang	TMK 10	
TOTAL	Iklan	BB/BPOM di .....	MK 60	
		BB/BPOM di .....	TMK 91	
		Total iklan	151	
	Label	BB/BPOM di .....	MK 65	
		BB/BPOM di .....	TMK 18	
		Total label	83	

RHPK keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	September	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	70	51
			<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>51</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	11	11
			<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>11</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	1	1
			<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
		Kosmetik	Serang	11	11
			<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>11</b>
		Pangan	Serang	13	13
	<b>TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>13</b>		
	<b>Serang</b>	<b>106</b>	<b>87</b>		
	<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>87</b>		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	8	8
			<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang		
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang		
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Serang</b>	<b>8</b>	<b>8</b>		
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>8</b>		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	September	
				Rekomendasi*	TL**
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Serang	1	1
			<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	3	3
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	2	2
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
		Kosmetik	Serang	2	1
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
		Pangan	Serang	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Serang</b>	<b>8</b>	<b>7</b>		
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>7</b>		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Serang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Serang</b>	<b>122</b>	<b>102</b>
			<b>total</b>	<b>122</b>	<b>102</b>

RHPK keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	September	
				Rekomendasi*	TL**
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Serang	13	14
			<b>TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	1
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	3	2
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
		Pangan	Serang	2	2
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
	<b>Serang</b>	<b>18</b>	<b>19</b>		
	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>19</b>		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Serang	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Serang		
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Serang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Serang</b>	<b>18</b>	<b>19</b>
			<b>total</b>	<b>18</b>	<b>19</b>

B2

## RHPK Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan

UPT	s.d. September								
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp) * Nilai Kumulatif
			SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	SP 3	
Serang	5	5	2	1	2		0	0	534,502,500
	5	5	0	0	0	3	2	0	Rp293,613,500.00
<b>Total Balai</b>	10	10	2	1	2	3	2	0	828,116,000

**RHPK KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) DAN  
PENGADUAN MASYARAKAT**

**A. ANGGARAN DIPA BADAN POM**

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi /Jumlah
			September
1	Layanan informasi a)	BBPOM di Serang	84
2	Layanan pengaduan b)	BBPOM di Serang	2
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	BBPOM di Serang	3
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	BBPOM di Serang	0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	BBPOM di Serang	0
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	BBPOM di Serang	70
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	BBPOM di Serang	0
8	Sebagai Narasumber h)	BBPOM di Serang	0
<b>Total</b>		<b>BB/BPOM di ....</b>	<b>159</b>

**B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM**

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi /Jumlah
			September
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan a)	BBPOM di Serang	1
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak b)	BBPOM di Serang	0
3	Sebagai Narasumber c)	BBPOM di Serang	5
<b>Total</b>		<b>BB/BPOM di ....</b>	<b>6</b>

**A. ANGGARAN DIPA BADAN POM**

Bulan	Unit Kerja	KEGIATAN	NAMA KEGIATAN <sup>a)</sup>	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA <sup>b)</sup>	STAKEHOLDER <sup>c)</sup>	NARASUMBER <sup>d)</sup>	MATERI <sup>e)</sup>	LOKASI <sup>f)</sup>	KET
September							<b>N I H I L</b>				

**B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM**

Bulan	KEGIATAN	NAMA KEGIATAN <sup>a)</sup>	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA <sup>b)</sup>	STAKEHOLDER <sup>c)</sup>	NARASUMBER <sup>d)</sup>	MATERI <sup>e)</sup>	LOKASI <sup>f)</sup>	KET
September	a. CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan	Bedah Peraturan Online (BAPERAN) (14 September 2021)	1 kali	325 orang	Masyarakat Umum; PJT Kosmetik		Tita Nuisjafidra, Apt, MKM	Tata Cara Peizinan Fasilitas Produksi Kosmetik di Masa Pandemi COVID-19	Zoom	
	c. Sebagai Narasumber	Kegiatan Drug Related Problem (14 September 2021)	1 kali	80 orang	APJ Puskesmas, APJ Sarana Pelayanan Kelermasian	Dinkes Kota Serang	Rhathik Eka Sasongko, S.Si., Apt, M. Farm	Peraturan Perundangan tentang Pengelolaan Obat di sarana kelermasian	RM Cibuk	
	c. Sebagai Narasumber	Kegiatan Bimtek Kosmetik (15 September 2021)	1 kali	60 orang	APJ Puskesmas, Klinik Kecantikan, Toko Kosmetik	Dinkes Kota Serang	Rhathik Eka Sasongko, S.Si., Apt, M. Farm	Tata Cara atau Pedoman Penggunaan Kosmetik yang baik dan benar	RM Cibuk	
	c. Sebagai Narasumber	Pelatihan dan Fasilitasi Izin E-dar (BPOM) (20 September 2021)	1 kali	25 orang	UMKM	Dinkop Usaha Mikro Kecil	Renny Permatasari, STP	Peningkatan Usaha UMKM dengan Pendaftaran Izin E-dar Produk	Cilegon	
	c. Sebagai Narasumber	"Kriteria Sistem Jaminan Halal dan Izin E-dar pada Obat Tradisional" (10 September 2021)	1 kali	50 orang	UMKM	LPPOM MUI	Prabandaru Bismo	"Kriteria Sistem Jaminan Halal dan Izin E-dar pada Obat Tradisional"	Zoom	
	c. Sebagai Narasumber	Peraturan PerUndangan tentang Bude Jamu dan Usaha Mikro Obat Tradisional (16 September 2021)	1 kali	65 orang	UMKM	Dinkes Kota Serang	Mardiana Gustanti	Peraturan PerUndangan tentang Bude Jamu dan Usaha Mikro Obat Tradisional	Kota Serang	

## RHPK Desa Pangan Aman

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)
				September
Serang	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	
	2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	
	3	Pengawalan	10	
	4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15	4.29
	5	Bimtek Komunitas	15	8.57
	6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	8.00
	7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10	3
	8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan	10	
	9	Lomba Desa Pangan Aman	5	
		<b>Total</b>		<b>100.00</b>

## RHPK Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)
				September
Serang	1	Adokasi	20	
	2	Survey Pasar	5	
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	
	5	Penyuluhan	5	5
	6	Kampanye	5	5
	7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	
	8	Lomba Pasar Aman	10	
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>10</b>

**RHPK Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)
				September
Serang	1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20	
	2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5	
	3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	
	4	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	10	
	5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah		
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah		
	6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25	
	7	Pengawasan	10	
		<b>Total skor</b>	<b>100</b>	<b>15</b>

Nama Paket Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	Kontrak					Realisasi Anggaran	Rencana Tindak Lanjut
			No	Tanggal	Nilai	Waktu Pelaksanaan Pekerjaan	Pelaksana		
3	6	7	10	11	12	13	14	25	27
Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM Serang TA 2021	3165.CAB.001.051.A.532111 dan 3165.CAB.001.051.A.533121	Rp 2,120,444,000.00	1. B-PL.02.04.101.1011.02.21.728a 2. B-PL.02.04.101.1011.02.21.728b	1. 11 Februari 2021 2. 11 Februari 2021	1. Rp. 635.785.700,- 2. Rp. 997.918.900,00	1. 11 Februari- 10 Juni 2021 2. 11 Februari- 10 Juni 2021	1. PT. Emy Chemlab Perdana 2. PT. Emy Chemlab Perdana	1,633,704,600	-
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 2 BBPOM Serang TA 2021	3165.CAB.001.051.A.532111	Rp 4,562,845,000.00	1. PL.02.02.16A.16A5.08.21.93 2. PL.02.02.16A.16A5.08.21.95	1. 9 Agustus 2021 2. 9 Agustus 2021	1. Rp 3.020.261.200,- 2. Rp 73.700.000,-	1. 9 Agustus 2021-6 Desember 2021 2. 9 Agustus 2021-6 Desember 2021	1. PT. Emy Chemlab Perdana 2. PT. Triandar Jastektama		
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 3 BBPOM Serang TA 2021	3165.CAB.001.051.A.532111	Rp 229,568,000.00							PL dan e katalog (pecah Paket)
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 3 BBPOM Serang TA 2021	3165.CAB.001.051.A.532111	Rp 90,736,000.00		30 Juli 2021	Rp 90,736,000.00	30 Juli 2021-6 November 2021	CV Gatita		sedang dalam masa pekerjaan
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 4 BBPOM Serang TA 2021 (E Catalogue)	3165.CAB.001.051.A.532111	Rp 126,350,000.00	B-PL.02.01.101.1011.02.21.958	23 February 2021	126,350,000	23 Februari-23 Mei 2021	PT. Genecraft Labs	126,350,000	126,350,000
Pengadaan Suku Cadang dan Kolom Balai Besar POM di Serang TA 2021	3165.ADD.001.052. I. 523123	Rp 800,000,000.00	B-PL.02.04.101.1011.03.21.1581	30 March 2021	621,798,100	30 Maret-27 Juli 2021	PT. Emy Chemlab Perdana	1. 308.705.023 2. 308.705.023	selesai
PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI SAMPEL MAKANAN, OBAT, OT, KOSMETIK, SK, DAN PENGUJIAN PIHAK KETIGA DAN SAMPEL KHUSUS (PROFISIENSI, KOLABORASI, UJI BANDING, KASUS) BALAI BESAR POM DI SERANG TA 2020	3165.QIA.001.052.B.521811 3165.QIA.005.052.B.521811 3165.QIA.008.052.A.521811 3165.ADD.001.052.L. 521811	Rp 675,917,000.00	PL.02.02.16A.16A5.07.21.67	6 July 2021	1. Untuk Output 3165.QIA.001.052.B.5 21811 senilai Rp 193.370.100,- (Seratus Sembilan Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Ribu Seratus Rupiah) 2. Untuk Output 3165.QIA.005.052.A.5 21811 senilai Rp 321.763.200,- (Tiga Ratus Dua Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Dua Ratus Rupiah) 3. Untuk Output 3165.QIA.008.052.A.5 21811 senilai Rp 10.288.300,- (Sepuluh Juta Dua Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Tiga Ratus Rupiah) 4. Untuk Output 3165.ADD.001.052.L.5 21811 senilai Rp 3.478.200,- (Tiga Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Rupiah)	1. 6 Juli-2 Desember 2021 2. 6 Juli-2 Desember 2021 3. 6 Juli-2 Desember 2021 4. 6 Juli-2 Desember 2021	1. CV Anugrah Cahaya Abadi 2. CV Anugrah Cahaya Abadi 3. CV Anugrah Cahaya Abadi 4. CV Anugrah Cahaya Abadi	1. 87,016,545 2. 193,057,920 3. a. 7,201,810 b. 3,086,490 4. 3,478,200	
Pengadaan Penambah Daya Tahan Tubuh	6384.EAA.004.002.521113	Rp 114,000,000.00		7 May 2021	106280640	7 Mei-17 Desember 2021	PT. Fadhil Damar Putra	1. Rp 30.877.402,-	termin 1
Sewa Rumah Dinas Kepala Balai Besar POM di Serang	3165.BKB.001.052.522141	Rp 115,000,000.00	B-PL.02.01.101.1011.01.21.46	4-Jan-21	98250000	4 Januari-31 Desember 2021	Laili Maramis	98,250,000	selesai
Pengadaan Reagensia Pengujian sampel pihak ketiga dan sampel khusus (profisiensi, kolaborasi, uji banding, kasus) (PNBP)	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp 116,400,000.00	PL.02.01.16A.16A5.05.21.02	4 May 2021	110,447,034	4 Mei - 30 September 2021	CV. Gatita	55,223,517	termin 1
Pengadaan Reagensia Prekursor (RM)	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp 70,000,000.00	B-PL.02.01.101.1011.03.21.1142	8-Mar-21	39,161,100		PT. Merck Chemical Life Science	Rp38,095,200	selesai kontrak

Pengadaan Perengkapan Penunjang Laboratorium 52 (Balai) (RM dan PNBP)	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp	140,000,000.00	B-PL.02.01.101.1011.03.21.1580	30 March 2021	1. 68.755.500 (PNBP) 2. 67.752.300 (RM)	1. 30 Maret-27 Juli 201. 2. 30 Maret-27 Juli 201.	1. PT. Triandar Jastektama 2. PT. Triandar Jastektama	1. 68.755.500 (PNBP) 2. 67.752.300 (RM)	selesai kontrak
Pengadaan Glassware (Balai) (RM dan PNBP)	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp	120,000,000.00	1. B-PL.02.01.101.1011.04.21.1740 a 2. B-PL.02.01.101.1011.04.21.1740b	1. 12 April 2021 2. 12 April 2021	1. Rp. 58.802.106,- (RM) 2. Rp. 53.823.407,- (PNBP)	1. 12 April-9 Agustus 2021 2. 12 April-9 Agustus 2021	1. PT. Fadhil Damar Putra 2.PT. Fadhil Damar Putra	1. a. 41.161.474 b. 15,919,132 2. a. 37.676.385 b. 14,425,522	selesai kontrak
Upgrading BSL2	3165.CAB.003.054.A.532111 dan 3165.CAB.003.054.A.533121	Rp	1,150,950,000.00							sudah terbit SPPBJ, CV Bersaudara dengan nilai Rp 910.191.700,-
Renovasi IPAL	3165.CAB.003.054.A.533121	Rp	200,000,000.00							
Bahan Promosi Keamanan Pangan Fasilitas	3165.QDB.002.052.G.521211	Rp	37,500,000.00							
Jasa Penyelenggaraan Duta Milenial Kosmetik	3165.BDC.001.051.D.522191	Rp	75,000,000.00							
Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	3165.AEA.001.051.N.522191	Rp	100,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.06.21.42	16 Juni 2021	99000000	16 Juni-25 Juni 2021	PT. Sinergi Prima Sejahtera	99,000,000	selesai Kontrak
Kit Paket Edukasi Bimtek Keamanan Pangan	3165.QDB.001.052.C.521211	Rp	88,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.06.21.63	29 Juni 2021	Rp 86,999,000.00	29 Juni -30 Juli 2021	CV Wijaya		selesai Kontrak
Paket Rapat Fullday Bimtek Keamanan Pangan	3165.QDB.001.052.C.524114	Rp	62,100,000.00						29,528,722	selesai Kontrak
Paket Rapat Fullday Pelayanan Prima dan	3165.BAH.001.052.C.524119	Rp	56,640,000.00							Refocusing
Paket Rapat Pelatihan Korlap dan Kader	3165.QDB.002.052.B.524114	Rp	106,380,000.00						102,960,000	selesai kontrak
Sewa Kendaraan Operasional (E Catalogue)	3165.BAH.001.052.A.522141	Rp	88,000,000.00	B-PL.02.01.101.1011.02.21.505	1 February 2021	84700000	1 Februari-31 Desember 2021	PT. Adi Sarana Armada Tbk		selesai kontrak
Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	3165.ADD.001.052.M.522191	Rp	74,140,000.00	B-PL.02.01.101.1011.03.21.1217	10 March 2021	51,100,000	10 Maret -8 April 2021	PT. KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA		selesai kontrak
Pengadaan Baku Pemandangan (RM)	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp	38,763,000.00	B-PL.02.01.101.1011.03.21.1478	25 March 2021	29,770,400	25 Maret s/d 22 Juli 2021	PT. Triandar Jastektama		selesai kontrak
Pengadaan Baku Pemandangan (PNBP)	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp	31,237,000.00	B-PL.02.01.101.1011.03.21.1478	25 March 2021	25075000	25 Maret s/d 22 Juli 2021	PT. Triandar Jastektama		selesai kontrak
Pengadaan Test Kit Pengamanan	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp	39,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.05.21.14	24-May-21	26752000	24 Mei- 7 Juli 2021	PT. Triandar Jastektama		selesai kontrak
Pengadaan Test Kit Mobling	3165.ADD.001.052.H.521811	Rp	40,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.05.21.15	24-May-21	32252000	24 Mei- 7 Juli 2021	PT. Triandar Jastektama		selesai kontrak
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 5	3165.CAB.001.051.A.532119	Rp	159,300,000.00	B-PL.02.01.101.1011.04.21.2051	26 April 2021	Rp 159,300,000.00	26 April s/d 25 Mei 2021	PT. Esco Utama		selesai kontrak
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 6 BBPOM	3165.CAB.001.051.A.532119	Rp	155,300,000.00	PL.02.01.16A.16A5.06.21.57	24 June 2021	Rp 129,135,000.00	24 Juni - 23 Juli 2021	PT. Elokarsa Utama		selesai kontrak
Pengadaan Alat Laboratorium optimalisasi	3165.CAB.001.051.A.532111	Rp	200,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.06.21.53	24 June 2021	192500000	24 Juni 2021 s/d 21 Oktober 2021	PT. ITS Science Indonesia		masa pengerjaan
Pengadaan Suku Cadang dan Kolom Tahap 2	3165.ADD.001.052.L.523123	Rp	165,200,000.00	PL.02.01.16A.16A5.07.21.70	8 July 2021	87846000	8 Juli -4 November 2021	PT. Triandar Jastektama		selesai kontrak
Pengadaan Reagensia Pengujian Pihak Ketiga	3165.ADD.001.052.L.521811	Rp	132,333,000.00	PL.02.01.16A.16A5.08.21.85	3 August 2021	Rp 102,103,320,-	3 Agustus -30 November 2021	PT. Fadhil Damar Putra		masa pengerjaan
Renovasi Ruang Pelayanan Publik	3165.CAB.003.054.B.533121	Rp	200,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.08.21.88	3 August 2021	Rp. 156.475.000,00	3 Agustus 2021-31 Oktober 2021	CV Ananda Pratama		masa pengerjaan
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 7	3165.CAB.001.051.A.532119	Rp	70,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.09.21.115	9 September 2021	57970000	9 september-7 november 2021	PT. Triandar Jastektama		selesai kontrak
Jasa Konstruksi Renovasi Ruang Laboratorium	3165.CAB.003.054.A.533121	Rp	200,000,000.00							sudah ada
Langganan Internet	6384.EAA.004.002.K.521111		96000000	B.PL.02.01.101.1011.02.21.708	10 February 2021	84700000	10 Februari 2021 s/d 31 Desember	PT. Solusindo Basis Teknologi		
Pengadaan Renovasi Lantai Laboratorium	3165.CAB.003.054.E.533121		140000000							
Pengadaan Meubelair laboratorium	3165.CAB.002.053.B.532111 dan		200000000							
Pengadaan penambahan daya listrik gedung	3165.CAB.003.054.D.533121		200000000							
Pengadaan Alat Laboratorium Paket 8	3165.CAB.001.051.A.532119 dan		140165000							
Pengadaan SC dan Kolom Tahap 3 dan tahap 4	3165.ADD.052.L.523123		52685000							
Pengadaan Meubelair Pelayanan Publik	3165.cab.002.053.b.532111		56000000							
Pengadaan Alat Pengolah Data Pelayanan	3165.CAB.002.052.A.532111		88671000							
Pengadaan Optimalisasi AC	3165.cab.002.053.b.532111		29327000							
Pengadaan apd pengujian covid	3165.ADD.052.L.521841		31307000							



## INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	020	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	80.74	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	86.86	100.00	0.00	100.00	0.00	90.00	74.57	95%	78.49
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.04	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.03	10.00	0.00	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	93.58			100.00				71.72				90.00				

**Disclaimer:**

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

### BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG



$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%) = (85,22 \times 60\%) + (78,49 \times 40\%) = 82,528$$

## RHPK Perhitungan Tingkat Efisiensi

S.D TRIWULAN III

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	95.2	113.88	93,866,400	73,523,397	78.33	<b>1.45</b>	<b>0.45</b>	<b>92 %</b>
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	79.27	99.09	20,265,000	10,288,300	50.77	<b>1.95</b>	<b>0.95</b>	<b>88 %</b>
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	84.93	116.34	62,577,600	49,015,598	78.33	<b>1.49</b>	<b>0.49</b>	<b>92 %</b>
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	78.57	126.73	3,313,000	3,190,500	96.30	<b>1.32</b>	<b>0.32</b>	<b>95 %</b>
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88.16	100.18	309,338,000	206,123,411	66.63	<b>1.50</b>	<b>0.50</b>	<b>92 %</b>
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5	88.15	100.74	231,644,000	143,572,456	61.98	<b>1.63</b>	<b>0.63</b>	<b>90 %</b>
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7	70.83	111.19	4,170,000	975,500	23.39	<b>4.75</b>	<b>3.75</b>	<b>75 %</b>
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	82.84	99.81	212,867,000	146,954,380	69.04	<b>1.45</b>	<b>0.45</b>	<b>92 %</b>
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	42.61	99.09	254,650,000	114,790,028	45.08	<b>2.20</b>	<b>1.20</b>	<b>86 %</b>
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	71.71	128.05	165,457,000	119,083,380	71.97	<b>1.78</b>	<b>0.78</b>	<b>90 %</b>
14	Indeks Pelayanan Publik	3.76	4.5	119.68	156,000,000	100,450,000	64.39	<b>1.86</b>	<b>0.86</b>	<b>88 %</b>

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.56	91.54	104.55	204,695,000	69,563,608	33.98	<b>3.08</b>	<b>2.08</b>	<b>75 %</b>
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	26	65.00	537,654,000	406,838,798	75.67	<b>0.86</b>	<b>-0.14</b>	<b>75 %</b>
17	Jumlah desa pangan aman	12	7.89	65.71	802,218,000	472,315,301	58.88	<b>1.12</b>	<b>0.12</b>	<b>100 %</b>
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	1.6	80.00	102,473,000	75,455,656	73.63	<b>1.09</b>	<b>0.09</b>	<b>100 %</b>
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	75.32	87.58	346,023,000	193,057,920	55.79	<b>1.57</b>	<b>0.57</b>	<b>92 %</b>
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	76.68	90.21	238,342,000	118,869,232	49.87	<b>1.81</b>	<b>0.81</b>	<b>90 %</b>
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43	61.21	142.35	656,634,000	399,036,238	60.77	<b>2.34</b>	<b>1.34</b>	<b>84 %</b>
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1.83	91.25	622,004,000	131,935,000	21.21	<b>4.30</b>	<b>3.30</b>	<b>75 %</b>
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	82.53	87.80	10,227,648,000	7,660,486,891	74.90	<b>1.17</b>	<b>0.17</b>	<b>100 %</b>
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	88	92	104.55	4,002,443,000	2,719,725,872	67.95	<b>1.54</b>	<b>0.54</b>	<b>92 %</b>
<b>TOTAL</b>				<b>101.61</b>	<b>19,254,282,000</b>	<b>13,215,251,466</b>	<b>68.64</b>	<b>1.48</b>	<b>0.48</b>	<b>92 %</b>

Jakarta, 8 Oktober 2021

Nomor : HM.11.02.2.22.10.21.520  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan  
Triwulan 3 Tahun 2021

Kepada Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Di Lingkungan Badan POM

Sehubungan telah dilaksanakannya pengukuran Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan Triwulan 3 Tahun 2021, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

#### A. Instrumen Pengukuran

1. Untuk menunjang kemudahan dalam pelaksanaan, analisis, monitoring dan evaluasi hasil pengukuran efektivitas KIE, mulai awal Maret 2021 pengukuran dilakukan melalui **Aplikasi Evaluasi KIE** yang dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.
2. *Tools* Pengukuran tingkat efektivitas KIE pada Triwulan ini masih menggunakan *tools* yang sama dengan tahun 2020.
3. Pengukuran dan monitoring hasil survei dilakukan oleh masing-masing unit kerja sesuai OTK baru melalui admin unit pada aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id>.

#### B. Pelaksanaan Pengukuran

1. Pengukuran masih menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:
  - a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
  - b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
  - c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
  - d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.
2. Kategori penilaian yang digunakan masih sama dengan kategori tahun 2020 sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

3. Target Tingkat Efektivitas KIE di setiap unit kerja dan UPT mengacu pada Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.08.20.437 tanggal 10 Agustus 2020 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 2020-2024.

4. Pengukuran pada triwulan 3 tahun 2021 telah dilaksanakan pada 1 Juli s/d 30 September 2021 dengan menggunakan **Aplikasi Evaluasi KIE**, terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media.

## C. Hasil Pengukuran

1. Jumlah seluruh responden survei sampai dengan triwulan 3 tahun 2021 sebanyak **25.696 responden**.
2. Responden terdiri dari wanita (70,38%) dan pria (29,62%) dengan mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun (27%). Tingkat pendidikan responden 3 (tiga) terbanyak yaitu: Sarjana (S1/D4) (41,9%), SLTA/ sederajat (28,7%) dan Diploma (11,4%). Sedangkan jenis pekerjaan responden 3 (tiga) terbanyak adalah PNS (20,6%), Pelajar/Mahasiswa (19,3%), dan Ibu Rumah Tangga (15%).
3. Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada **tingkat nasional** diperoleh nilai **92,49 (Sangat Efektif)** melebihi target yang ditetapkan yaitu **88,80 (104,15%)**, akan tetapi mengalami sedikit penurunan **sebesar 0,51 poin** dari indeks Triwulan 2 tahun 2021 sebesar 93. Sedangkan nilai masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  - a. Ragam kegiatan sebesar 90,81, menurun 0,4 poin dibanding triwulan sebelumnya (91,21);
  - b. Pemahaman sebesar 93,91, menurun 0,3 poin dibanding triwulan sebelumnya (94,21);
  - c. Manfaat sebesar 93,81 menurun 0,44 poin dibanding triwulan sebelumnya (94,25); dan
  - d. Minat sebesar 87,68 menurun 1,13 poin dibanding triwulan sebelumnya (88,81).
4. Kontribusi terbesar berasal dari indikator **“Pemahaman” yang menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi KIE BPOM yang disampaikan**. Kontribusi terendah berasal dari indikator **“Minat” yang berarti menunjukkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE BPOM**.
5. Indeks efektivitas KIE indeks **tertinggi 97,94 (Sangat Efektif Sekali)** adalah Balai Besar POM di Manokwari dan **terendah 86,74 (Sangat Efektif)** adalah Loka POM di Kepulauan Sangihe. Dengan rata-rata indeks unit kerja pusat sebesar **91,78** (turun sebesar 1,25 poin dari triwulan sebelumnya (93,03)) dan UPT sebesar **93,15** (menurun sebesar 0.34 poin dari triwulan sebelumnya (93,49)).
6. Indeks efektifitas KIE masing-masing unit kerja dapat dilihat melalui Menu ***Dashboard*** pada Aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id>.
7. Rincian indeks efektivitas KIE dari masing-masing unit kerja pusat dan UPT sebagaimana terlampir.

## D. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada periode triwulan 3 tahun 2021 sebagai berikut:

1. Penurunan nilai indeks efektifitas KIE pada triwulan 3, secara umum diduga dipengaruhi adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat setelah munculnya gelombang kedua kasus COVID-19. Pada periode ini kegiatan KIE BPOM yang dilaksanakan juga terbatas, dan fokus masyarakat untuk mengikuti kegiatan KIE juga menurun karena teralihkan untuk upaya pencegahan dan pemulihan dari gelombang kedua COVID-19. Hal ini terlihat pada penurunan indeks terbesar di indikator “Minat”.

2. TOP 3 kegiatan KIE BPOM yang dinilai responden **paling bagus dan bermanfaat** adalah KIE penyuluhan langsung (26,0%), Webinar/daring (19,1%), dan Media Sosial (19,0%).
3. Sebanyak **95,8% responden** menyatakan **berminat** mengikuti kegiatan KIE BPOM dengan topik pangan olahan (27,3%), kosmetik (19,5%), Obat Tradisional/Jamu (18,4%), Obat (18,3%), dan suplemen kesehatan (15,8%).

## E. Tindak Lanjut

Untuk pelaksanaan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan triwulan 4 Tahun 2021 perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Setiap unit kerja dan UPT melakukan survei sesuai periode triwulan tahun berjalan dan melakukan monitoring terhadap pemenuhan jumlah responden, termasuk proses *cleaning* jika terdapat data responden ganda.
2. Setiap unit kerja dan UPT dapat melakukan evaluasi dan analisa terhadap hasil pengukuran masing-masing, untuk dapat mengembangkan strategi KIE yang lebih efektif.
3. Setiap unit kerja dan UPT dapat melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansi Pengaduan Masyarakat, Biro Hukum dan Organisasi apabila ada kendala dalam penggunaan aplikasi Evaluasi KIE.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Pt. Sekretaris Utama



Dra. Elin Herlina, Apt., MP

Tembusan Yth:  
Kepala Badan POM (sebagai laporan)

**LAMPIRAN 1**  
**INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN NASIONAL DAN UNIT KERJA PUSAT**  
**TRIWULAN 3 TAHUN 2021**

No.	Unit Kerja	Target Tahun 2021	Jumlah Responden s/d TW3-2021	Indeks TW 3 - 2021 (akumulasi TW 1 s/d TW 3)
<b>NASIONAL</b>		<b>88,80</b>	<b>25696</b>	<b>92,49</b>
<b>BPOM PUSAT</b>		<b>89.94</b>	<b>6708</b>	<b>91,78</b>
<b>Deputi I</b>		<b>89.04</b>	<b>515</b>	<b>92,54</b>
1.	Direktorat Registrasi Obat	-	-	-
2.	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	-	58	92,11
3.	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	-	69	90,39
4.	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	-	11	-
5.	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan zat Adiktif	89.04	377	93,11
<b>Deputi II</b>		<b>90.59</b>	<b>4429</b>	<b>90,98</b>
1.	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	-	-	-
2.	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	-	183	93,55
3.	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	90,59	1728	92,14
4.	Direktorat Pengawasan Kosmetik	90.59	227	94.02
5.	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional dan Kosmetik	90.59	2291	89,59
<b>Deputi III</b>		<b>89.37</b>	<b>805</b>	<b>93,68</b>
1.	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	-	60	91,61
2.	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	-	143	93,38
3.	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	-	-	-
4.	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	-	69	90,25
5.	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	89.37	533	94,44
<b>Deputi IV</b>				
1.	Direktorat Cegah Tangkal	-	-	-
2.	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	-	-	-
3.	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	-	-	-
4.	Direktorat Siber Obat dan Makanan	-	-	-
<b>Sekretariat Utama</b>		<b>90.76</b>	<b>760</b>	<b>93,83</b>
1.	Biro Hukum dan Organisasi	90.76	760	93,83
2.	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	-	-	-
3.	Biro Perencanaan dan Keuangan	-	-	-
<b>Pusat-Pusat</b>		<b>N/A</b>	<b>199</b>	<b>92,21</b>
1.	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-
3.	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	199	92,21

**LAMPIRAN 2**  
**INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM**  
**TRIWULAN 3 TAHUN 2021**

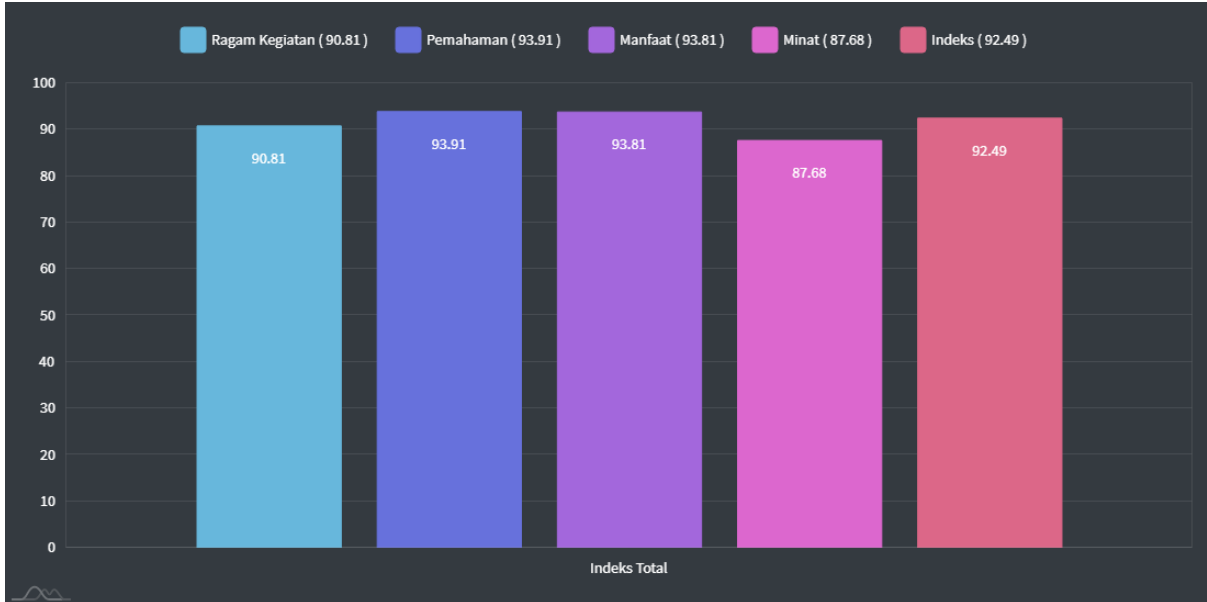
No.	BB/BPOM	Target Tahun 2021	Jumlah Responden s/d TW3-2021	Indeks TW 3 - 2021 (akumulasi TW 1 sd TW 3)
<b>UNIT PELAKSANA TEKNIS</b>			<b>11397</b>	<b>93,15</b>
<b>A</b>	<b>REGIONAL SUMATERA</b>		<b>5681</b>	<b>93,68</b>
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	85,60	387	93,55
2	Balai Besar POM di Medan	90,99	1483	95,17
3	Balai Besar POM di Padang	90,64	1257	92,24
4	Balai Besar POM di di Pekanbaru	88,58	391	92,27
5	Balai POM di Jambi	87,92	315	92,79
6	Balai Besar POM di Palembang	92,50	168	96,81
7	Balai POM di Bengkulu	85,71	330	95,78
8	Balai Besar POM di di Bandar Lampung	88,35	284	92,57
9	Balai POM di Pangkal Pinang	91,68	476	91,91
10	Balai POM di Batam	85,53	590	93,67
<b>B</b>	<b>REGIONAL JAWA</b>		<b>2506</b>	<b>92,41</b>
11	Balai Besar POM di Jakarta	90,99	196	93,73
12	Balai Besar POM di Bandung	89,18	607	92,23
13	Balai Besar POM di Semarang	86,00	275	92,59
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	88,58	377	93,14
15	Balai Besar POM di Surabaya	91,10	321	91,24
16	Balai Besar POM di Serang	87,56	730	91,54
<b>C</b>	<b>REGIONAL BALI NUSRA</b>		<b>2064</b>	<b>92,61</b>
17	Balai Besar POM di Denpasar	90,95	511	92,13
18	Balai Besar POM di Mataram	89,53	1023	92,99
19	Balai POM di Kupang	87,46	530	92,72
<b>D</b>	<b>REGIONAL KALIMANTAN</b>		<b>1901</b>	<b>90,91</b>
20	Balai Besar POM di Pontianak	88,39	531	87,07
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	88,35	394	92,84
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	85,41	506	92,07
23	Balai Besar POM di Samarinda	90,94	470	91,67
<b>E</b>	<b>REGIONAL SULAM PAPUA</b>		<b>3648</b>	<b>94,30</b>
24	Balai Besar POM di Manado	86,91	1009	90,46
25	Balai POM di Palu	88,73	267	92,08
26	Balai Besar POM di di Makassar	86,87	239	92,51
27	Balai POM di Kendari	91,28	563	93,55
28	Balai POM di Gorontalo	94,83	153	96,98
29	Balai POM di Mamuju	79,18	189	96,43
30	Balai POM di Ambon	90,14	239	94,92
31	Balai POM di Sofifi	87,41	290	95,05
32	Balai POM di Manokwari	85,10	450	97,94
33	Balai Besar POM di Jayapura	88,69	249	93,03

**LAMPIRAN 3**  
**INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN LOKA POM**  
**TRIWULAN 3 TAHUN 2021**

No.	Loka POM	Target Tahun 2021	Jumlah Responden s/d TW 3 - 2021	Indeks TW 3 - 2021 (akumulasi TW 1 sd TW 3)
1	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	85,60	115	93,43
2	Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	85,60	114	92,98
3	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	88,35	157	92,82
4	Loka POM di kabupaten Toba samosir	90,99	155	91,14
5	Loka POM di Kota Tanjung Balai	90,99	223	96,84
6	Loka POM di Kota Payakumbuh	90,64	270	93,16
7	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	90,64	273	92,03
8	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	92,50	204	96,03
9	Loka POM di Kota Dumai	88,58	162	93,04
10	Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir	88,58	141	89,09
11	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	85,53	125	93,58
12	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	85,71	169	93,11
13	Loka POM di Kota Sungai Penuh	87,92	115	91,52
14	Loka POM di Kabupaten Belitung	91,68	335	91,69
15	loka POM di Kota Tasikmalaya	89,18	222	91,75
16	Loka POM di Kabupaten Bogor	89,18	106	89,83
17	Loka POM di Kabupaten Banyumas	86,00	365	90,93
18	Loka POM di Kota Surakarta	86,00	377	90,03
19	Loka POM di Kabupetan Tangerang	87,56	312	91,2
20	Loka POM di Kabupaten Kediri	91,10	182	93,24
21	Loka POM di kabupaten Jember	91,10	159	92,68
22	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	85,41	167	92,58
23	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	85,41	227	91,04
24	Laoka POM di Kabupaten Buleleng	90,95	189	91,77
25	Loka POM di Kabupaten Merauke	88,69	122	89,13
26	Loka POM di Kabupaten Mimika	88,69	116	95,11
27	Loka POM di Kota Palopo	86,87	268	92,31
28	Loka POM di Kepulauan Sangihe	86,91	129	86,74
29	Loka POM di Kabupaten Bima	89,53	351	92,61
30	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	88,35	283	93,36
31	Loka POM di Kabupaten Sanggau	88,39	121	91,58
32	Loka POK di Kota Balikpapan	90,94	128	91,96
33	Loka POM di kota Tarakan	90,94	115	93,61
34	Loka POM di Kabupaten Tanimbar	90,14	148	90,06
35	Loka POM di Kota Bau Bau	91,28	135	92,81
36	Loka POM di Kabupaten Ende	87,46	317	91,49
37	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	87,46	115	93,58
38	Loka POM di Kabupaten Sorong	85,10	113	93,64
39	Loka POM di Kabupaten Banggai	88,73	139	91,09
40	loka POM di Babupaten Morotai	87,41	127	92,09

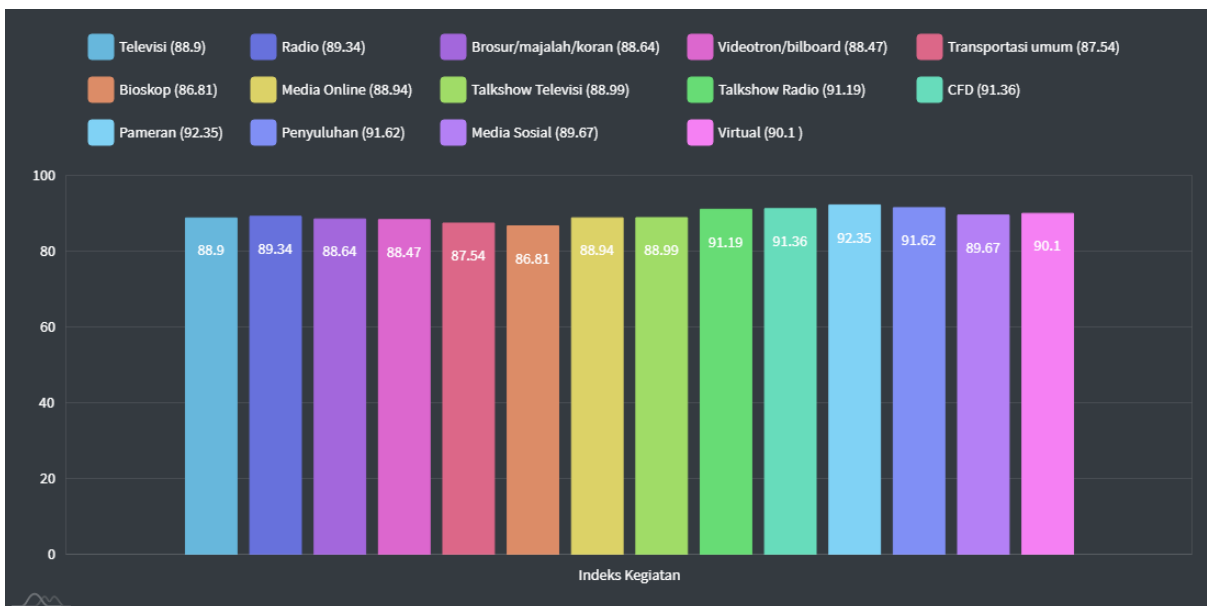
## LAMPIRAN 4 RINCIAN INDEKS EFEKTIVITAS OBAT DAN MAKANAN NASIONAL TRIWULAN 3 TAHUN 2021

### BERDASARKAN INDIKATOR PEMBENTUK

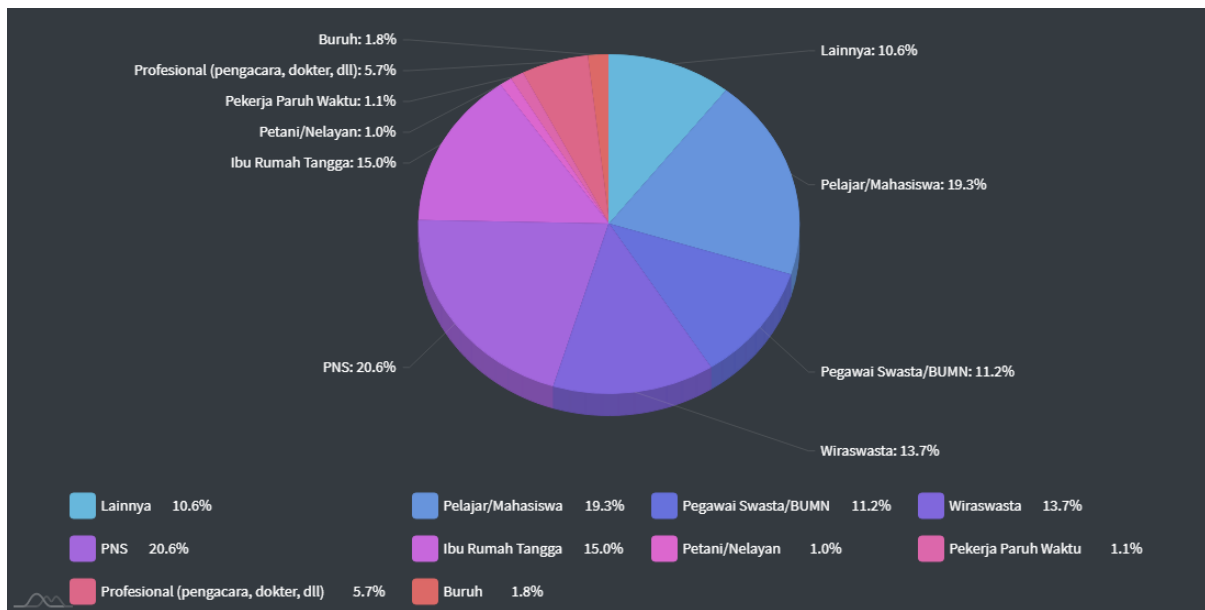


Total Responden (N) = 25.696 orang

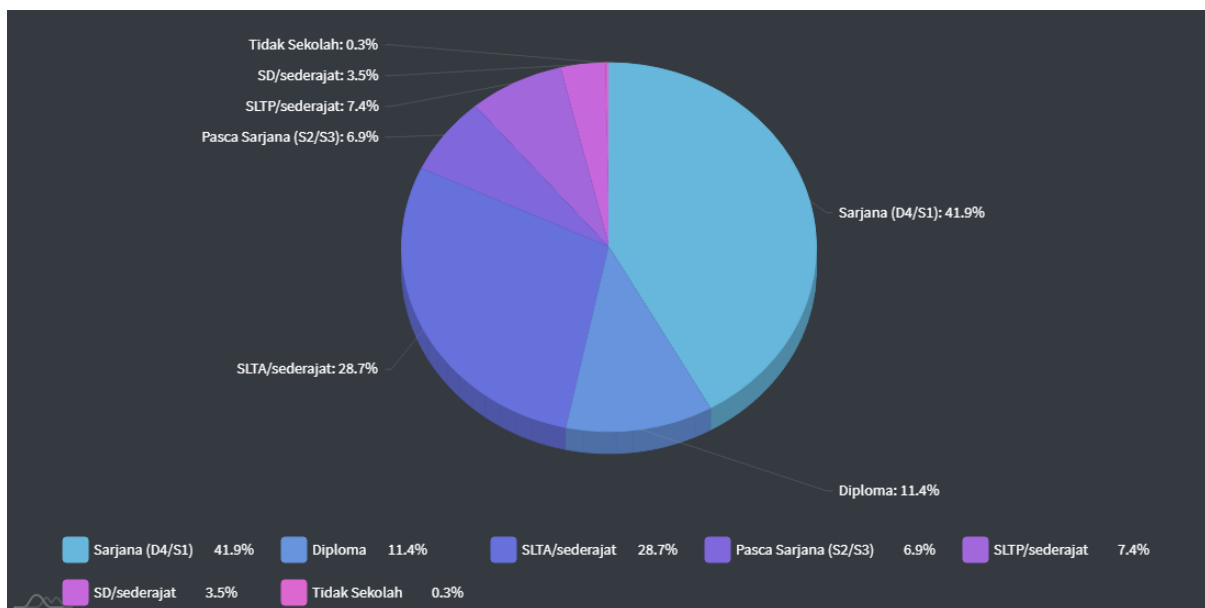
### BERDASARKAN KEGIATAN



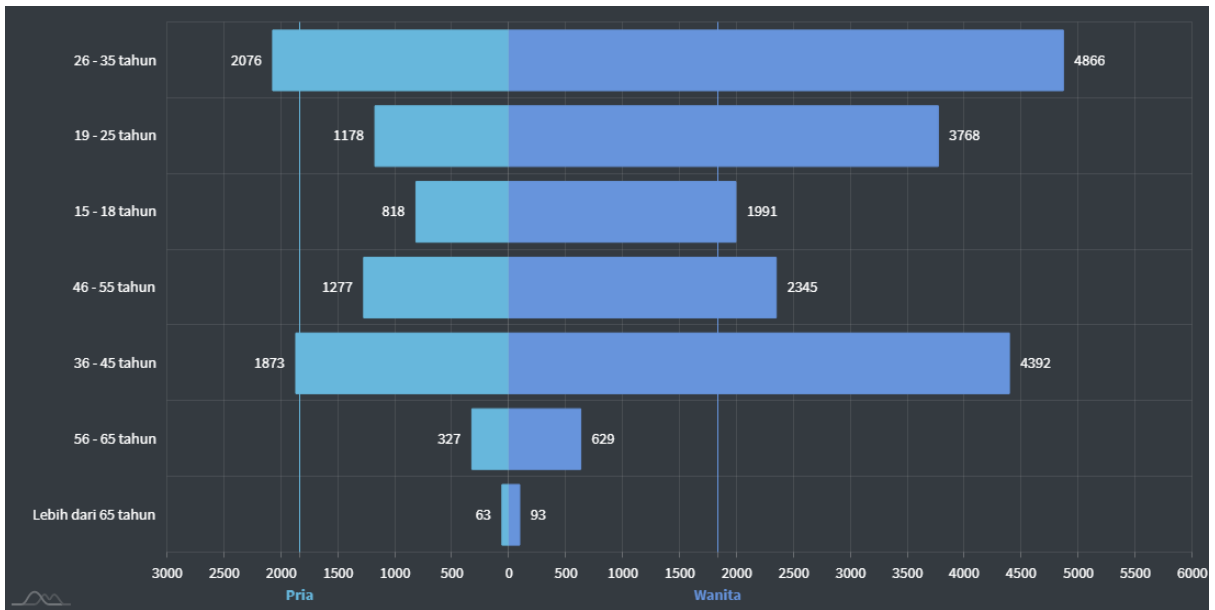
### KATEGORI PEKERJAAN RESPONDEN



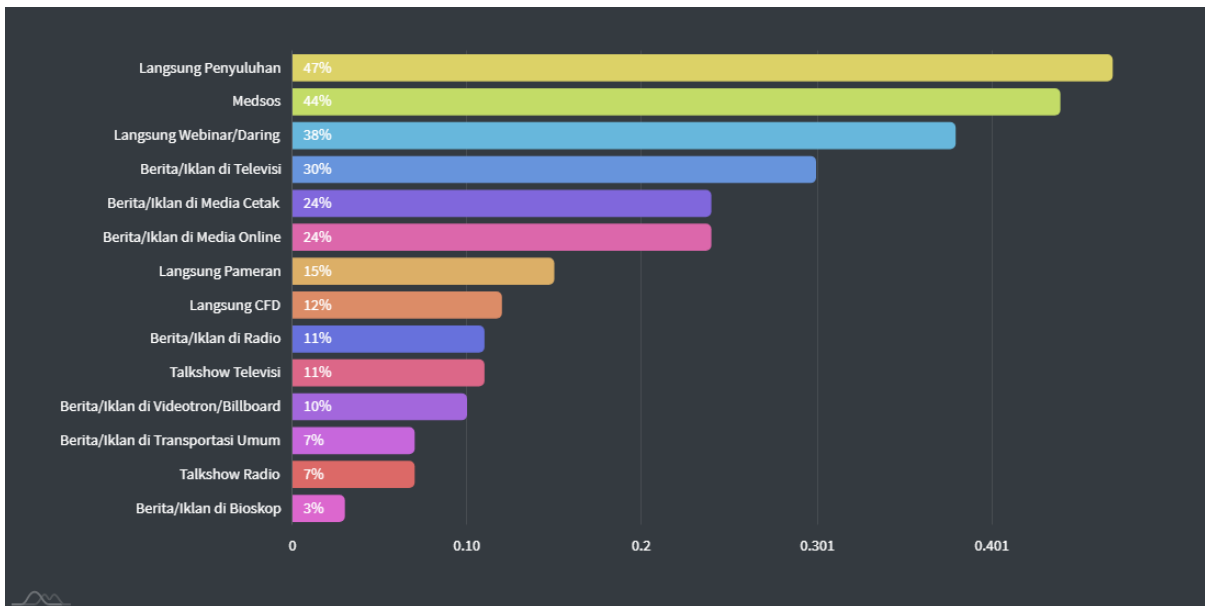
### KATEGORI PENDIDIKAN RESPONDEN



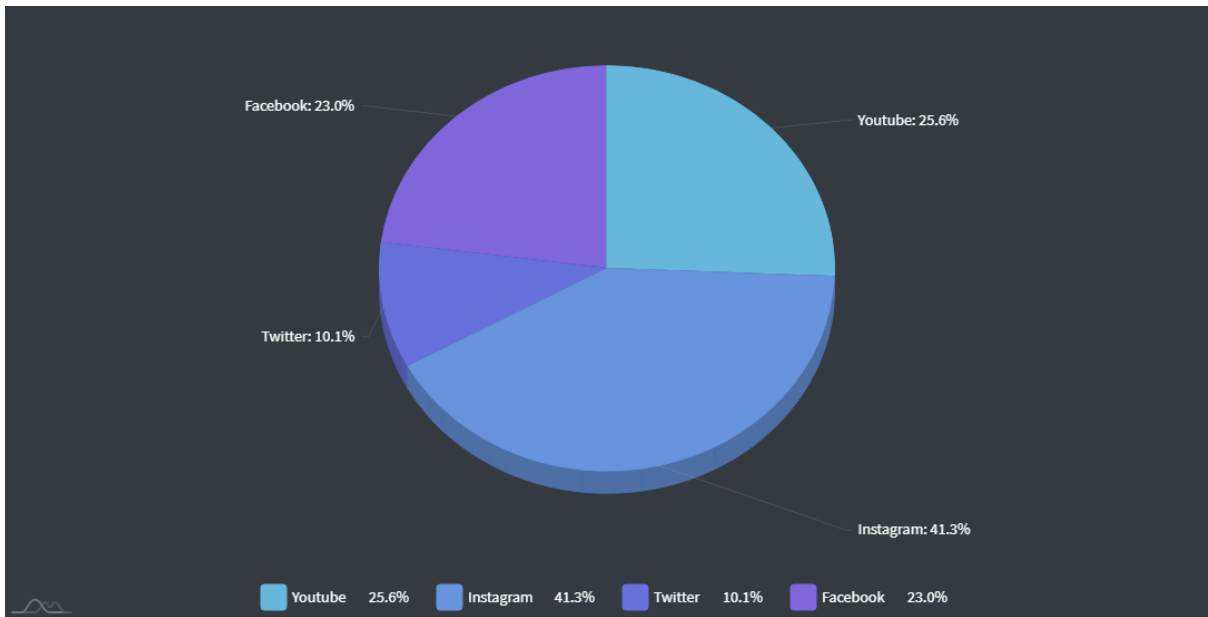
### GRAFIK RESPONDEN (KATEGORI USIA, JENIS KELAMIN)



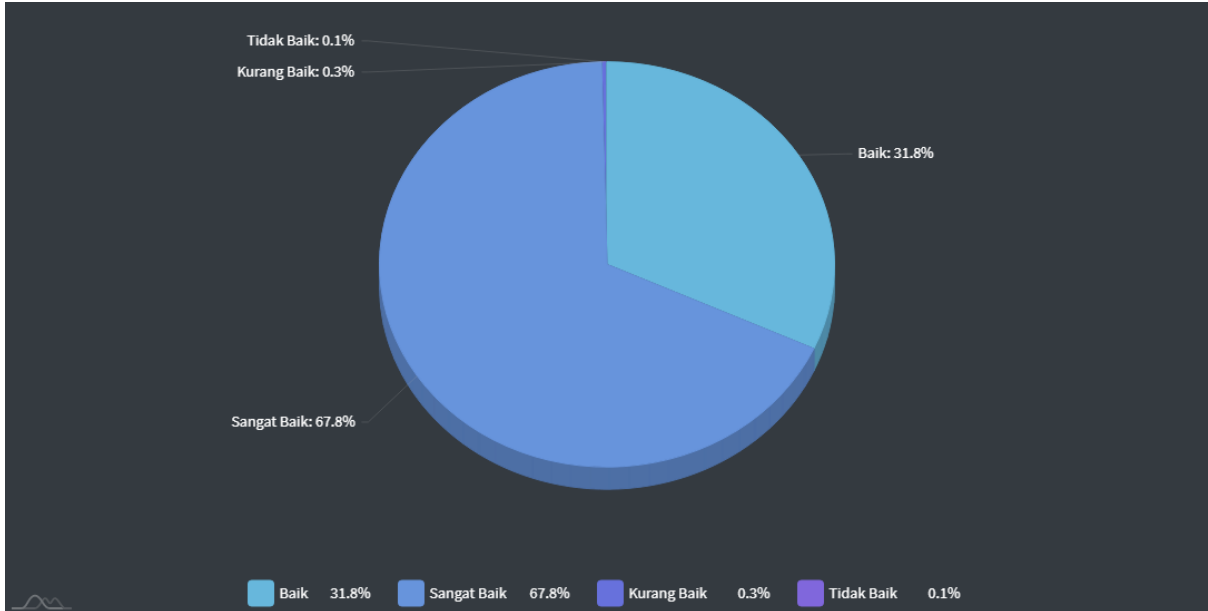
### MEDIA KIE BPOM YANG DIKETAHUI



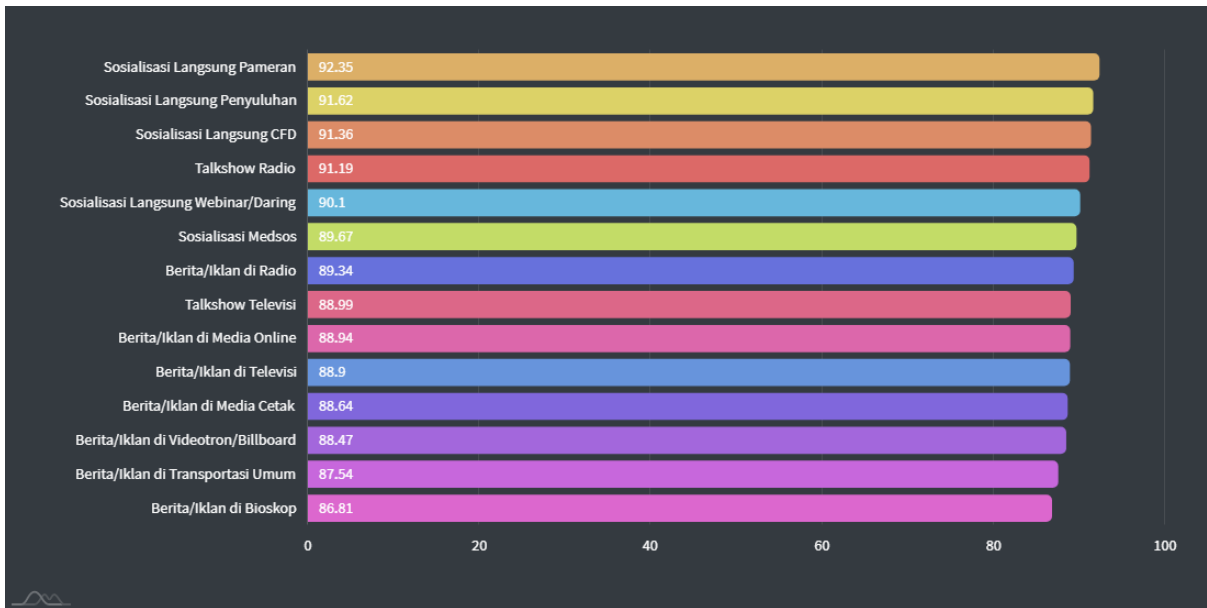
### MEDIA SOSIAL BPOM YANG DILIHAT



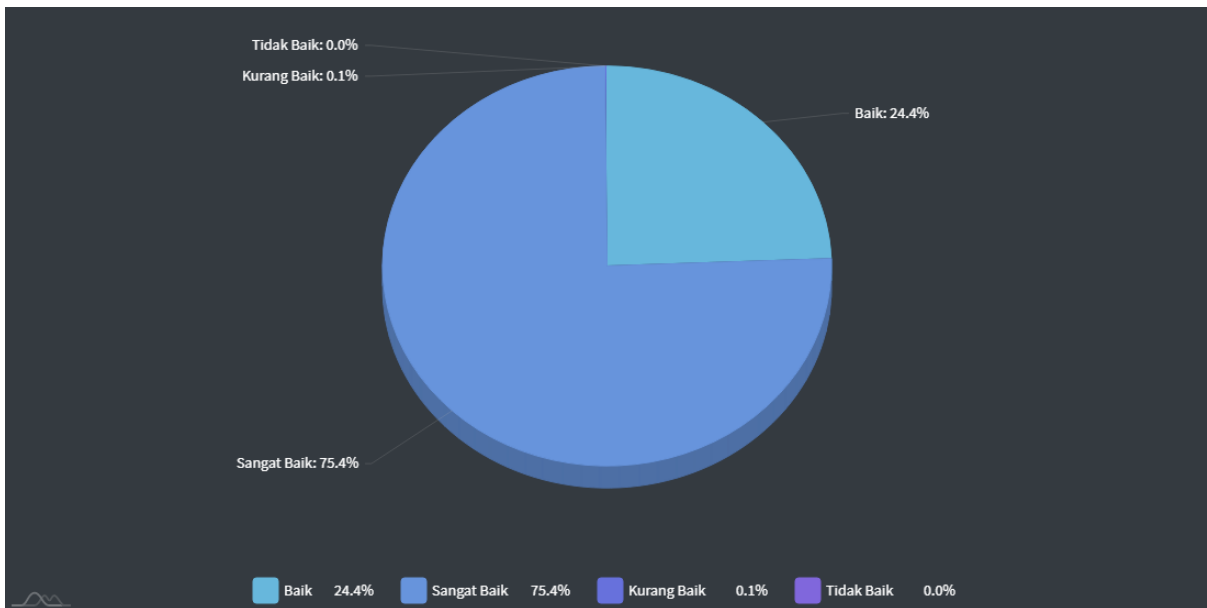
### PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN KIE BPOM



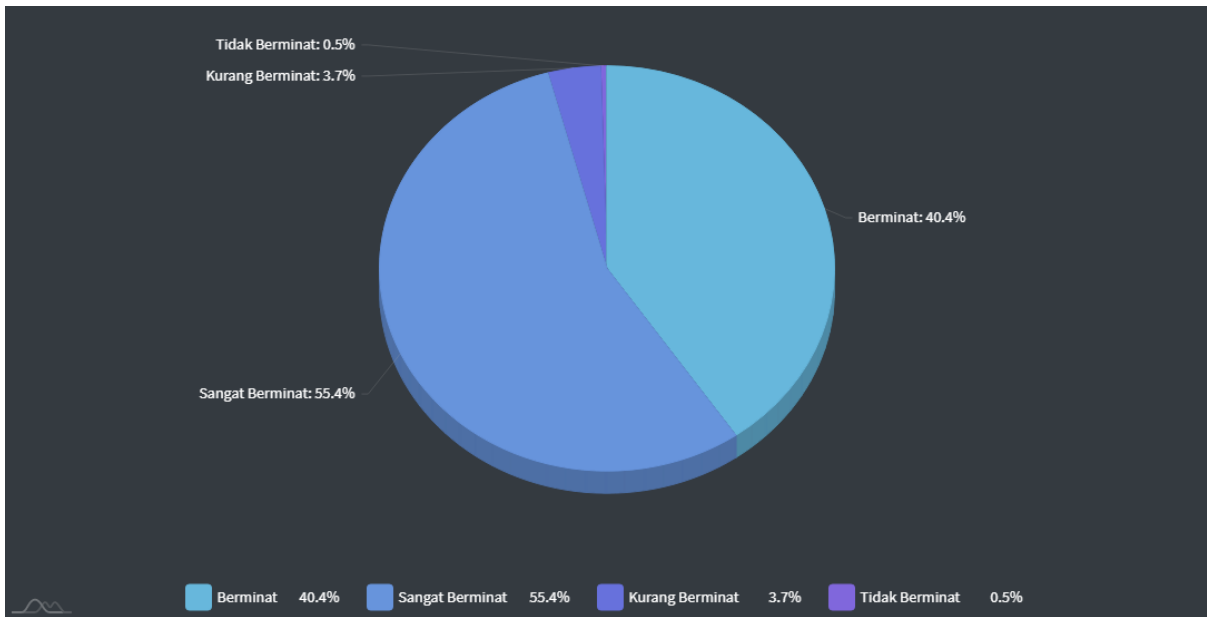
## MEDIA KIE YANG PERNAH DIIKUTI



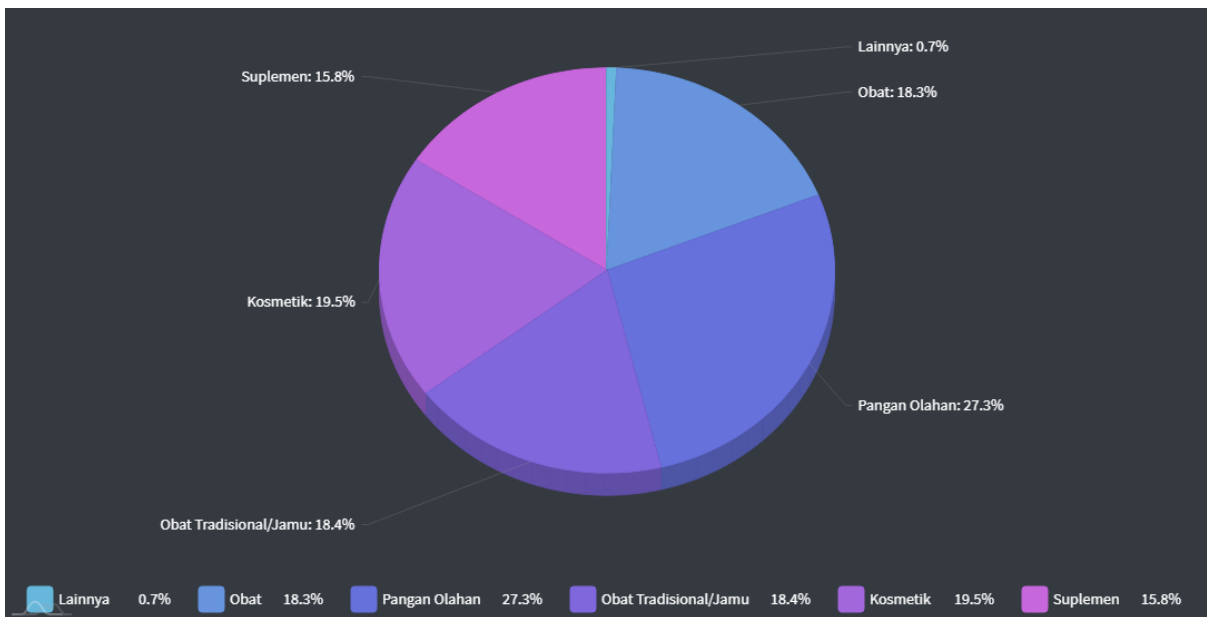
## PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN BPOM



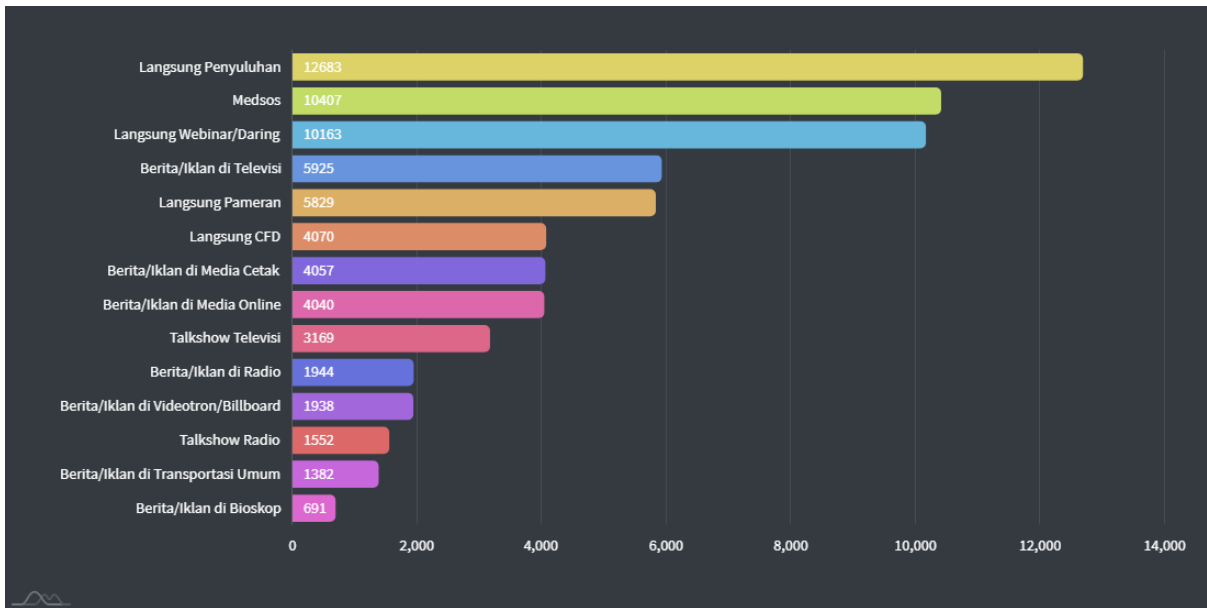
### MINAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KIE



### MINAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KIE PER KOMODITI



## MEDIA KIE YANG MENARIK



## KEGIATAN KIE YANG PALING BAGUS DAN BERMANFAAT

